

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI**

(Studi kasus Di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau)

TESIS

Oleh:

Alkaf Rodiallah Ma

NIM 210101210023



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI**

(Studi kasus Di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau)

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Alkaf Rodiallah Ma

NIM 210101210023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pembangunan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI (Studi kasus Di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau)” telah melalui tahap pemeriksaan dan disetujui untuk di uji.

Malang, 4 April 2023

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Malang, 5 April 2023

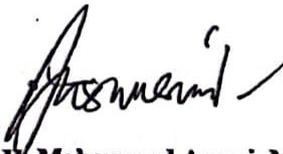
Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Malang, 5 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
 “Pembangunan Kompetensi Professional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI”
 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau)

Oleh :
ALKAF RODIALLAH MA
NIM. 210101210023

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 12 Juli 2023 pukul
 14.00 - 15.30 WIB dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji I,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
 NIP. 19550717 198203 1 005



Ketua/Penguji II,

Dr. Abd. Gafur, M. Ag
 NIP. 19730415 2000501 1 004



Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
 NIP. 19671220 199803 1 002



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
 NIP. 19730404 201411 1 003



Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
 NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Alkaf Rodiallah Ma
NIM : 210101210023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI (Studi kasus Di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau)

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan murni karya sendiri bukan plagiasi, baik secara sebagian maupun secara menyeluruh. Adapun terdapat pendapat maupun temuan dari penelitian orang lain, semuanya sudah berupa kutipan atau rujukan sesuai dengan kode etik penulisan. jika suati hari dalam penelitian ini terbukti melakukan unsur plagiasi, maka saya selaku peneliti rela untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, April 2023
Hormat Saya



Alkaf Rodiallah Ma
NIM. 210101210023

Abstrak

Ma, Alkaf Rodiallah, 2023, “*Pengembangan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ma Al Madani Kota Lubuk Linggau)*” Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi Profesional, Kinerja Guru PAI

Kinerja guru menjadi salah satu kunci terdekat yang mampu membentuk akhlakul karimah siswa. Adanya pembentukan kompetensi profesional seorang guru untuk mewujudkan impian tersebut maka setiap guru perlu memiliki kinerja yang baik, menguasai materi secara luas dan memenuhi standar kompetensi profesional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau, untuk mendeskripsikan pendukung dan cara pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau, untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kinerja guru terhadap siswa di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI mencakup 1) Guru Al-Quran Hadis 2) Guru SKI 3) Guru Fikih 4) Guru Akidah Akhlak, Siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilalui mulai tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan yang dilakukan yakni dengan data triangulasi, menguji keaslian data dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional memiliki 2 cara yakni, eksternal mendapatkan pelatihan dari kementerian Republik Indonesia seperti pelatihan QR (*quality reformation*) dan workshop dan internal mengembangkan diri sendiri melalui evaluasi diri, motivasi diri dan membaca. 2) Pendukung cara kinerja guru PAI meningkatkan kompetensi profesional dengan, a) belajar sepanjang hayat b) media yang dapat mendukung pembelajaran c) dukungan moral. Sedangkan penghambat yakni a) manajemen waktu pelatihan yang tidak tepat waktu dan dipercepat b) banyak guru yang belum mengetahui teknologi secara dalam c) penghasilan seorang guru. 3) Dampak kinerja guru kompetensi profesional terhadap siswa dapat mengaplikasikan dan memahami pelajaran secara luas, tidak rasis terhadap perbedaan dan pelajaran yang paling disukai ialah fikih dan akidah akhlak dikarenakan pelajaran relevan di kehidupan sehari-hari.

Abstract

Ma, Alkaf Rodiallah, 2023, "*Professional Competency Development In Improving The Performance Of Islamic Teacher (Case Study at Ma Al Madani Islamic Boarding School, Lubuk Linggau City)*" Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate in State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr, Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Professional Competency Development, Islamic Teacher Performance

Teacher performance is one of the closest keys that can shape student morality. There is the forming of the professional competence of a teacher to reach this dream so that every teacher needs to have good performance, masters the material broadly and fullfils professional competency standards.

The purpose of this study is to find out and analyze the performance of Islamic teachers in increasing professional competence at the MA Al Madani Islamic Boarding School in Lubuk Linggau city, to describe the supports and ways of performance of Pai Teachers in increasing professional competence at the MA Al Madani Islamic Boarding School Lubuk Linggau, to find out the effect of performance Islamic teachers in the forming of professional competence for students at the MA Al Madani Islamic Boarding School, Lubuk Linggau city.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Primary data sources are school principals, Islamic teachers include 1) Al-Quran Hadith teachers 2) Islamic annals teacher 3) Jurisprudence teacher 4) Aqidah moral teacher, students. The collections of data used are observation, interview, and documentation. Analysis data techniques were passed from the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity check is carried out by means of data triangulation, testing the authenticity of the data and the persistence of observations.

The results of this study indicate that: 1) The performance of Islamic teachers in increasing professional competence has 2 ways namely, externally receiving training from the Ministry of the Republic of Indonesia such as QR (quality reform) training and workshops and internally developing oneself through self-evaluation, self-motivation and reading. 2) Supporting the way the performance of Islamic teachers increases professional competence by, a) lifelong learning b) media which can support learning c) moral support. While the obstacles are a) training time management that is not timely and accelerated b) plenty of teachers do not know the technology in depth c) the salary of a teacher. 3) The impact of professional competence teacher performance on students can apply and understand lessons broadly, not be racist towards differences and the subjects they like most are fiqh and moral principles because the lessons are relevant in daily routine life.

المستخلص

الكف رضي الله م.أ. , 2023, "تطوير الكفاءات المهنية في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية (دراسة حالة في مدرسة ما المدني الإسلامية الداخلية ، مدينة لوبوك لينغاو) رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية. خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المسرف (الأول) الدكتور أحمد فتح ياسين، الماجستير (الثاني) الدكتور محمد حنبلي ، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المهنية ، أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية

يعد أداء المعلم أحد أقرب المفاتيح التي يمكن أن تشكل أخلاق الطالب. مع إنشاء الكفاءة المهنية للمعلم لتحقيق هذا الحلم ، يحتاج كل معلم إلى أداء جيد ، وإتقان المادة على نطاق واسع ، وتلبية معايير الكفاءة المهنية.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل الكفاءة المهنية للتربية الدينية الإسلامية في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الإسلامية المدني مدينة في لوبوك لنجوا ، وصف داعمي وطرق تطوير الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين أداء المعلمين في مدرسة العالية الإسلامية المدني مدينة في لوبوك لنجوا ، لمعرفة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين أداء المعلمين تجاه الطلاب في مدرسة العالية الإسلامية المدني مدينة في لوبوك لنجوا.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. مصادر البيانات الأولية هي مديري المدارس ، ويشمل معلمو تعليم الدين الإسلام (1) مدرسو الحديث الشريف (2) مدرسو تاريخ الإسلام (3) مدرسو الفقه (4) مدرسو عقيدة أكلك والطلاب. جمع البيانات المستخدمة هو الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تمرير تقنيات تحليل البيانات من مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم إجراء التحقق من الصلاحية عن طريق تثليث البيانات ، واختبار مصداقية البيانات واستمرار الملاحظات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) إن أداء معلمي تعليم الدين الإسلام في زيادة الكفاءة المهنية له طريقتان ، وهما تلقي تدريب خارجياً من وزارة جمهورية إندونيسيا مثل تدريب (إصلاح الجودة) وورش العمل والتطوير الذاتي الداخلي من خلال التقييم الذاتي والتحفيز الذاتي والقراءة. (2) دعم طريقة أداء معلمي تعليم الدين الإسلام يزيد من الكفاءة المهنية من خلال ، (أ) التعلم مدى الحياة (ب) وسائل الإعلام التي يمكن أن تدعم التعلم (ج) الدعم المعنوي. في حين أن العقبات هي (أ) إدارة وقت التدريب التي لا تأتي في الوقت المناسب ولا يتم تسريعها (ب) العديد من المعلمين لا يعرفون التكنولوجيا بعمق (ج) راتب المعلم. (3) تأثير الكفاءة المهنية أداء المعلم على الطلاب يمكن تطبيق الدروس وفهمها على نطاق واسع ، وألا يكون عنصرياً تجاه الاختلافات والمواضيع التي يحبونها أكثر من غيرهم هي المبادئ الفقهية والأخلاقية لأن الدروس ذات صلة بالحياة اليومية.

Motto

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR.

Ahmad dan Baihaqi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni addinul Islam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad.Nurul Kawakip, M.Pd, MA Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar membimbing saya

6. Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi arahan dan masukan yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-teman satu angkatan program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, masukkan dan doa, dan semua pihak yang telah membantu penulis.

Sebagai penutup, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini, kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, Agustus 2023

Hormat Saya

ALKAF RODIALLAH MA
NIM. 210101210023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Tesis ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

1. Teruntuk kedua orang saya yang teramat saya cintai dan sayangi, Bapak H. Munibullah dan Ibu Alm Hj. Awanah terimakasih atas doa yang selalu engkau panjatkan, semangat motivasi yang selalu engkau limpahkan, juga cinta kasih sayang yang selalu engkau curahkan dan pengorbanan yang selalu engkau berikan selama ini.
2. Kakakku, yaitu Rowaida Muawanah terima kasih telah menjadi penyemangat kedua yang paling berpengaruh dalam hidup saya juga yang selalu senantiasa memberikan do'a kepada saya selama ini
3. Kepada dosen pembimbing saya, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag; dan Dr. Muh. hambali, M.Ag, terimakasih telah memberikan motivasi dan mengarahkan saya sehingga dapat menyelesaikan Tesis saya dengan tepat waktu.
4. Teruntuk keluarga besar pondok pesantren MA Al-Madani Lubuk Linggau, saya ucapkan terima kasih yang teramat sangat atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama melakukan penelitian. Terkhusus kepada Bapak Moh. Arpan Haj, M.Pd, ibu kepala sekolah Ibu Dhiny Eka putri, Ustad Rian Nopri, ustad Doni, ustad Muhammad Ali Akbar dan ustadzah Yana Destriani yang telah banyak membantu atas terselesaikannya tesis ini, serta kepada seluruh pendidik maupun civitas akademi MA Al-Madani Lubuk Linggau yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang pada intinya adalah saya ucapkan terimakasih banyak atas segala dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas karya ilmiah ini.
5. Untuk seluruh sahabatku terkhusus kepada, Betty Adinda W, Hana Malihatul A, Rihlatuz Zakiyah, Amirudin dan Bagus Novianto dan keluarga besar MPAI B dan seluruh sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih sudah bersedia menjadi sahabat baik selama berada di Kota Malang serta juga yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan Tesis ini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
المستخلص	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20

A. Pengembangan Kompetensi Profesional	20
B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	28
C. Kinerja Guru	30
D. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian	42
E. Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Bagaimana Pengembangan Kompetensi Professional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAU Di MA Al Madani Kota Lubuk Linggau.....	64
2. Bagaimana Pedukung Dan Cara Pengembangan Kompetensi Professional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau	73
3. Bagaimana Dampak Kompetensi Professional Dalam Pembentukan	

Kinerja Guru Pai Terhadap Siswa Di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau	80
C. Temuan Penelitian	89
1. Pengembangan Kompetensi Professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MA Al Madani Kota Lubuk Linggau	89
2. Pedukung dan cara Pengembangan Kompeensi professional dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau.....	92
3. Dampak Kompetensi Professional Dalam Pembentukan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau	94
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Pengembangan Kompetensi Professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MA Al Madani Kota Lubuk Linggau	86
B. Pedukung dan cara Pengembangan Kompeensi professional dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau	92
C. Dampak Kompetensi Professional Dalam Pembentukan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau.....	99
BAB VI PENUTUP	105
DAFTAR PUSTAKA	110
LEMBAR LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.4 Indikator Visi MA Al-Madani	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka berpikir	38
Bagan 5.1 Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional	92
Bagan 5.2 Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah upaya yang terencana dan tertata guna memanusiakan manusia, lewat sesuatu proses pembelajaran, manusia sanggup berkembang serta tumbuh sehingga dia bisa melakukan tugas selaku manusia dan memelihara sekelilingnya secara baik serta bernilai. Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat manusia. Sebab dengan suatu pembelajaran, kemampuan dapat di tingkatkan dengan lebih baik lagi dan terarah. Sekolah ialah tempat berkumpulnya peserta didik dengan bermacam macam latar belakang, kepribadian, karakter serta sikap yang dipertemukan buat kepentingan yang sama ialah menuntut ilmu serta mendapatkan pembelajaran., sebagaimana Al- Abrosy menarangkan kalau pembelajaran baik formal ataupun informal hanya bertujuan untuk memperbaiki akhlak agar menjadi akhlak yang terpuji dan tidak tercela.¹ Namun dalam menciptakan akhlak yang baik terhadap peserta didik perlu adanya kinerja guru yang berkompeten agar terwujud suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dalam proses pembelajaran maka sebuah lembaga bias memaksimalkan potensi peserta didik. Sekolah mempersiapkan serta membekali peserta didiknya supaya bisa membiasakan diri dengan lingkungannya, dengan demikian dia bisa

¹ Imam Syafi'e, *Tujuan Pendidikan Islam,*" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. November (2015): 1–16. Hlm: 6

mengoptimalkan peranannya secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang bakal datang.²

Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mempunyai suatu tujuan yang sangat berarti ialah membuat peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya dan mengembangkan bakat yang perlu di arahkan. Buat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka pemerintah harus menyelenggarakan pembelajaran yang baik serta bermutu untuk tiap masyarakat negeri. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi professional agar kinerja seorang guru dapat di kembangkan dengan baik.

Guru ialah salah satu istilah untuk seseorang pendidik buat jalan pembelajaran resmi baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Guru memiliki satu kesatuan kedudukan serta guna yang tidak terpisahkan, antara keahlian mendidik, membimbing, mengajar, serta melatih yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan dengan yang lain.³ Oleh sebab itu, guru selalu dipandang selaku ujung tombak buat menggapai tujuan pembelajaran. Memanglah tidak dapat dipungkiri kalau guru ialah wujud sentral dalam pembelajaran karena fasilitas yang baik, kurikulum yang teruji dan sekolah yang mewah tidak akan ada artinya jika sekolah tersebut tidak memiliki guru yang berkompeten dalam bidangnya.

² Nurhasanah Bakhtiar Marwan, "Metodologi Studi Islam," *Metodologi Studi Islam* 175 hal (1, no. 9 (2016): 175.

³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Pada akhir ini sering kali menjadi keresahan masyarakat, kenakalan tersebut merujuk pada perilaku yang menyimpang dari norma baik norma sosial, agama maupun hukum. Anak muda disaat ini kerap dihadapkan pada bermacam permasalahan sehingga membutuhkan atensi seluruh pihak. Menyusutnya sopan santun remaja terhadap orang tua, baik di dalam masyarakat maupun seorang peserta didik terhadap pendidik akhirnya memunculkan beberapa dampak negatif yang saat ini terus menjadi dan merisaukan warga.

Akhir-akhir ini banyak guru yang tidak memiliki kinerja yang professional dikarenakan banyak kasus seorang guru honor yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya yang menyebabkan tidak menguasai materi secara mendalam, peserta didik akan dapat memahami pembelajaran dengan baik jika seorang guru dapat menetapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik namun fakta lapangan banyak guru yang mengajar tidak menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan peserta didik. Hal itu menyebabkan kegiatan proses pembelajaran akan terasa berat untuk dipahami oleh peserta didik dan kesalahan terbesar seorang guru ketika peserta didik tidak memahami pembelajaran hanya menyalahkan intelektual seorang peserta didik.

Namun perlu di ketahui, merosotnya akhlak kepada manusia sebenarnya sudah terjadi sejak lama, itulah salah satu sebab musahab Nabi Muhammad SAW di turunkan di bangsa arab karena memang pada waktu itu bangsa Arab memiliki adab yang amat buruk, baik zaman sekarang yang sudah sangat canggih justru hal itu akan mengembalikan adab/akhlak remaja Indonesia seperti

bangsa Arab yang terdahulu jika tidak di luruskan dan di kontrol baik oleh guru-guru yang mempunyai akhlak yang patut menjadi suri teladan sebab Nabi Muhammad di utus di bangsa Arab tujuan pertamanya ialah memperbaiki akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ

“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan *akhlaq*.” (HR. Ahmad)

Jika kita telaah lebih mendalam dari keterangan hadits di atas sangat jelas bahwa prioritas utama yang di targetkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah untuk meluruskan akhlak umatnya dan hadits ini juga menegaskan bahwa akhlak adalah lebih utama daripada ilmu pengetahuan. Tidak akan bahagia seorang gurunya yang memiliki murid pintar namun tidak berakhlak dan suka melawan perintah guru begitu pun sebaliknya guru atau orang tua akan bahagia melihat anak didiknya berakhlak mulia, menghormati sosok yang lebih tua meskipun pengetahuannya tidak di katakan di atas rata-rata.

Perintah untuk menanggulangi perilaku tidak terpuji dengan bersama-sama tersebut terdapat pada di dalam Al-Qur’an surat AlBaqarah (2) ayat 148:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ١٤٨

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu ”

Ayat tersebut menarangkan kalau, tiap perbuatan baik serta kurang baik yang dicoba seorang hendak dimohon pertanggung jawaban di hari akhir di hadapan Allah. Oleh karena itu, Allah menyarankan tiap orang buat berbuat kebaikan dimana saja ia terletak. Oleh sebab itu, melaksanakan penangkalan terhadap pergaulan leluasa sangat disarankan bagi tuntunan agama Islam.

Oleh sebab itu Pemerintah amat memahami akan profesionalitas guru dalam melaksanakan kewajiban serta tanggung jawabnya oleh karena itu Undang- undang no 14 tahun 2005 tentang guru serta dosen selaku payung hukum yang ditetapkanlah mengendalikan tentang perihal tersebut. Bersumber pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru serta dosen bab 1 pasal 1:⁴ “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memperhitungkan, serta melalukan evaluasi terhadap murid sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas”. mengarahkan, membina bakat yang terpendam, serta melakukan evaluasi ke anak didik pada pendidikan umur dini jalan pendidikan resmi, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”. Perihal ini jadi sesuatu persyaratan formal yang wajib dipunyai seseorang guru biar bisa melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan profesional.

Supaya penerapan pembelajaran bisa dilakukan sesuai rencana maka pendidik diwajibkan mempunyai kinerja guru yang berkompeten. Perihal ini pastinya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Menurut priansa dalam Mohammad Ramadona ialah Kinerja guru ialah tingkatan kesuksesan seorang pendidik dalam

⁴ “Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf,” n.d.

menuntaskan tugasnya sebagai guru yang sesungguhnya. Kinerja seorang guru tidak semata di lihat dari hasil kerja dia di dalam kelas tetapi bagaimana ia mentransfer ilmu kepada murid, mencontoh perilaku yang terpuji dan juga melakukan pekerjaan di luar kelas seperti evaluasi, perencanaan kelas dan hasil belajar siswa.⁵ Dapat disimpulkan kalau kinerja seorang guru bisa dinilai dari cara penerapan guru untuk merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran, serta mengevaluasi pendidikan. Sehingga apabila guru sudah melakukan aktivitas perencanaan, penerapan, ataupun penilaian pendidikan dengan baik serta cocok ketentuan yang sudah ditetapkan hingga guru tersebut dikira mempunyai kinerja yang baik. Tidak hanya itu guru pula wajib secara sungguh-sungguh serta serius melaksanakan pekerjaannya yang terpaut perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan. Intensitas kerja tersebut bisa nampak dalam usaha guru dalam merancang program mengajarnya dengan baik, melakukan pendidikan dengan baik misalkan dengan disiplin masuk kelas buat mengajar siswa, mengevaluasi hasil belajar dengan tertib serta tertib.

Akan tetapi kondisi di lapangan memperlihatkan kalau masih ada guru yang belum menampilkan kinerja yang profesional *pertama*, Dalam aspek penerapan pendidikan masih ditemui guru yang belum disiplin dalam bekerja semacam terlambat masuk kelas serta mengakhiri aktivitas belajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan. *Kedua*, Tidak hanya itu guru pula masih kurang kreatif buat menyusun strategi pendidikan yang efisien serta menghasilkan media pendidikan yang menarik serta pas buat siswa. Guru lebih kerap memakai

⁵ Mohammad Ramadona and Rian Wibowo, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat," *Research and Development Journal of Education* 3, no. 1 (2016): 27–34, <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1445>.

tata cara pendidikan dengan ceramah dibanding dengan tata cara pendidikan yang lain. Guru selalu condong ke pembelajaran tekstual artinya seorang pendidik lebih mengutamakan peserta didik untuk menghafal teks-teks atau pembelajaran yang telah di pelajari dan sayangnya prioritas seorang guru menargetkan peserta didiknya untuk hafal secara tekstual bukan memahami teks tersebut. *Ketiga, dalam aspek evaluasi* pembelajaran guru lebih kerap memakai sistem penilaian pendidikan dengan uji tertulis dibanding sistem penilaian pendidikan yang lain. Sementara itu guru bisa memilah sistem penilaian pendidikan lain yang cocok dengan kebutuhan siswa serta modul yang lagi diajarkan, serta tidak berfokus apa yang diperlukan seseorang partisipan didik serta tidak mencari ketahu mengapa peserta didik ini lelet menangkap materi.

Adapun penelitian mengenai kinerja guru sudah pernah di bahas yakni *pertama*, Penelitian Tesis oleh Al Fisqy Kayyasa Amaliyyah (2017) yang berjudul pengaruh motivasi kerja serta disiplin kerja terhadap kinerja guru swadhipa natar T. P 2015/ 2016. Hasil riset ini melaporkan motivasi kerja mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Guru di Yayasan Swadhipa Natar. Perihal ini bermakna terus menjadi besar motivasi kerja guru, sehingga akan terus menjadi baik kinerja yang dihasilkan. Perihal ini disebabkan motivasi intrinsic serta ekstrinsik yang dipunyai seseorang guru hendak memacu semangat bekerja sehingga sanggup bekerja dengan lebih maksimal yang hendak berkontribusi positif pada kinerja yang dihasilkan buat menggapai tujuan dari yayasan. Riset oleh Yenni Muflihan (2013) dengan judul tesis strategi kepala sekolah dalam tingkatan kinerja guru(Riset Multi Web di SD

Islam Surya Buana serta SD Islam As Salam Malang). *Kedua*, selanjutnya Dalam riset Yenni Muflihan memakai pendekatan kualitatif dengan tipe multikasus dengan fokus kajiannya standar kinerja guru, perencanaan yang dicoba kepala sekolah dalam tingkatkan kinerja guru, bentuk- bentuk strategi yang dicoba kepala sekolah dalam tingkatkan kinerja guru, serta penilaian yang dicoba kepala sekolah dalam tingkatkan kinerja guru.

Dengan melihat kondisi dan latar belakang tersebut apakah terdapat guru di Pondok Pesantren MA Al Madani di Sumatera Selatan yang belum memiliki kinerja guru dalam profesionalitas seperti itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan kompetensi Profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI”. Dengan mengetahui pengembangan kompetensi professional diharapkan dapat menjadi kemudahan dalam meningkatkan kinerja bagi guru lainnya dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya yang terdapat pada para siswa.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau?
2. Bagaimana Pedukung dan cara pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau ?
3. Bagaimana dampak profesional guru PAI dalam pembentukan kinerja guru terhadap siswa di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi professional PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al-Madani Kota Lubuk Linggau ?
2. Mendeskripsikan Pedukung dan cara pengembangan kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau ?
3. Untuk mengetahui dampak profesional guru PAI dalam meningkatkan kinerja guru terhadap siswa di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat-manfaat penelitian ini bisa peneliti dapatkan rangkuman menjadi 2 bagian yaitu:

1. Bagi teoritis

- a Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini untuk menambahkan khasanah ilmu pendidikan agama Islam dan lebih khususnya dalam implementasi pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk para pembaca secara umum dan khususnya untuk para pakar pendidikan. Yang berisi tentang seberapa penting pendidikan akhlak untuk peningkatan karakter religius siswa dan demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Sehingga dapat selalu untuk berinovasi agar turut menyempurnakan dalam pendidikan Islam.

- b. Bagi sekolah, agar selalu bersifat inovatif pada setiap perkembangan zaman. Sehingga dapat memenuhi implementasi nilai-nilai karakter religius yang ada pada ajaran Islam.
- c. Bagi masyarakat, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar para orang tua dapat memiliki standar sekolah yang layak bagi putra-putrinya dan melakukan pendidikan yang searah dengan sekolah. Agar dapat memenuhi kemampuan spiritual dan emosional anak.
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi informasi serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan akhlak untuk peningkatan karakter religius sebagai salah satu pendidikan yang mendesak untuk di ajarkan kepada siswa. Selain itu semoga dapat menjadikan gambaran untuk penelitian peneliti yang baru terkait tentang pendidikan akhlak dan pendidikan karakter, sehingga didapatkan teori-teori baru yang relevan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Langkah awal untuk proses penataan proposal penelitian yang penulis kaji merupakan mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap karya- karya ilmiah terdahulu yang memiliki judul yang nyaris sama tapi tak serupa dengan penelitian yang akan di amati. Adanya penelitian terdahulu ini merupakan buat menjauhi terdapatnya pengulangan penelitian yang telah di teliti sebelumnya. Ada pula sesudah penulis mengadakan sesuatu tinjauan kepustakaan, dari segi ulasan serta segi arah riset penulis kesimpulannya menemukan sebagian tesis yang mempunyai judul nyaris serupa dengan peneliti hendak cermati. Judul tersebut antara lain:

1. Tesis milik Khoirul Anam Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan judul” *Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMPN 3 Batu)*”. Riset ini bertujuan menguak serta menganalisis:(1) konsep strategi kepala sekolah dalam mempraktikkan nilai- nilai kepemimpinan,(2) implikasi pelaksanaan nilai- nilai kepemimpinan profetik dalam kenaikan kinerja guru di SMPN 3 Batu. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan rancangan riset permasalahan. Metode pengumpulan informasi dicoba dengan wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi. Analisis informasi diawali dari reduksi informasi, penyajian informasi, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan informasi dicoba lewat *credibility* serta *transferability*. Hasil riset menampilkan kalau:(1). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai- nilai kepemimpinan profetik dengan mempraktikkan keteladanan(*uswatun hasanah*) terhadap bawahan, menekankan kejujuran(*shiddiq*) dalam melaksanakan tugas, amanah dalam bekerja dan keahlian berbicara(*tabligh*), serta mengaitkan partisipasi masyarakat sekolah dengan musyawarah dalam mengambil keputusan.(2). Implikasi nilai- nilai kepemimpinan profetik dalam kenaikan kinerja guru berbentuk meningkatnya ketertiban guru serta prestasi siswa baik akademik ataupun non akademik. ⁶

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian di atas selain terfokus pada nilai-nilai kepemimpinan profetik juga

⁶ Aswir and Hasanul Misbah, “Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMPN 3 Batu),” *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.

menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan rancangan riset permasalahan.

2. Tesis milik Emmi Yanti Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2013 dengan judul” *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Tafiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*”. Riset yang dicoba ini mau menguak upaya kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran dalam tingkatan kinerja serta kesejahteraan guru dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menampilkan kalau upaya yang dicoba kepala sekolah antara lain; Kepala sekolah membagikan motivasi, melaksanakan supervisi, meningkatkan kemampuan guru, serta menempatkan guru selaku mitra kerja, membagikan insentif serta penghargaan pada guru yang prestasi. Dalam riset ini mangulas usaha kepala sekolah dalam menaikan kinerja guru dalam gunanya selaku manajer bukan selaku supervisor.⁷

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian di atas selain terfokus pada *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini terfokus mangulas usaha kepala sekolah dalam menaikan kinerja guru dalam gunanya selaku manajer bukan selaku supervisor

3. Tesis milik Pawiro Ujarwanto Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 dengan judul” *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam*

⁷ Emmi Yanti, 2013. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malkik Ibrahim Malang.

Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak). Ada pula tujuan riset ini merupakan awal, buat mengenali serta menganalisis model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam tingkatan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu serta SD Negara Sukoanyar 1 Sifat. Kedua, buat mengenali serta menganalisis strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam tingkatan kinerja GPAI di MI Hidayatul di MI Hidayatul Muttaqin Blayu serta SD Negara Sukoanyar. Riset ini memakai pendekatan kualitatif, tipe penelitian permasalahan dengan rancangan multikasus. Pengumpulan informasi lewat metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan kalau supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu serta SD Negara Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja guru PAI awal, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah diformulasikan dengan memakai model pendekatan kolaboratif disusun pada dini tahun. Tipe programnya meliputi program tahunan, program semester yang disusun bersumber pada identifikasi, analisa serta evaluasi tahun lebih dahulu kedua, strategi supervisi akademik kepala sekolah yang ditempuh merupakan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi, menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung meliputi supervisi guru terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar dengan membangun

komunikasi yang aktif dengan guru, menggunakan pendekatan direktif maupun kolaboratif, teknik individu dan kelompok.⁸

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian di atas selain terfokus pada *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI, menggunakan metode Riset* ini memakai pendekatan kualitatif, tipe penelitian permasalahan dengan rancangan multikasus dan Pengumpulan informasi lewat metode wawancara, observasi serta dokumentasi.

4. Tesis milik Yenni Muflihan, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2013 dengan judul” *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Multisitus di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang)*. Fokus penelitiannya merupakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Riset ini bertujuan untuk mengatakn strategi yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menampilkan kalau dalam meningkatkan kinerja guru strategi yang digunakan kepala sekolah merupakan menetapkan standar kinerja guru, membuat perencanaan kenaikan kinerja guru yang berupa pelatihan, seminar, riset banding, supervisi, penciptaan iklim kerja yang kondusif, penghargaan, pemenuhan anjuran prasarana. Dalam riset ini membahas lebih dalam

⁸ Supervisi Akademik et al., “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,” 2017.

tentang strategi kenaikan kinerja guru bukan mengatakan strategi Supervisi Akademik kepala sekolah.⁹

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena di atas terfokus *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan tujuannya terfokus* pelatihan, seminar, riset banding, supervisi, penciptaan iklim kerja yang kondusif, penghargaan, pemenuhan anjuran prasarana.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Khoirul Anam Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan judul” <i>Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMPN 3 Batu)</i> ”.	Membahas tentang materi peningkatan kinerja guru	Berfokus untuk meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada bagaimana pengembangan kompetensi professional terhadap kinerja guru PAI

⁹ Yenni Muflihan, 2013. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (study Multisitus di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang). Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2	Emmi Yanti Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2013 dengan judul” <i>Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Tafiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik kepala sekolah	Penelitian ini berfokus pada perencanaan, teknik, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru	
3	Pawiro Ujarwanto Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 dengan judul” <i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak).</i>	Membahas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	Berfokus pada meningkatkan kinerja gurunya	
4	Yenni Muflihan, Pascarsarjana UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2013 dengan judul” <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Multisitius di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang).</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah	Penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	

Dengan mengenali beberapa riset yang telah di paparkan, para peneliti sebelumnya melakukan riset tentang kinerja guru, supervisi kepala sekolah dan dampak. Namun untuk penelitian yang akan di cermati oleh peneliti terkait pengembangan kompetensi profesional dalam meningkatkan kinerja guru pai

(studi kasus di pondok pesantren ma al madani kota lubuk linggau). Sasaran peneliti pendidik guru PAI di pondok tersebut seperti guru fikih, guru ski, guru Al-quran dan hadis dan Akidah Akhlak di antara guru-guru tersebut peneliti akan menilai yang mana paling berkompetensi profesional dan juga peserta didik kelas agar mengetahui apa dampaknya terhadap peserta didik.

F. DEFINISI ISTILAH

Dalam penelitian yang berjudul: Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (studi kasus di Pondok Pesantren MA Al-Madani kota Lubuk Linggau), agar dapat memahami secara mendalam isi dari penelitian ini, maka dibatasi pada istilah:

1. Pengembangan Kompetensi Profesional ialah seorang yang memiliki kecakapan serta kemampuan spesial dalam cara menanggapi persoalan murid dengan benar sehingga dia sanggup melakukan kewajibannya dengan optimal dan di bantu oleh pengetahuan yang luas dan pengalaman yang telah di alami selama mengajar.¹⁰ Guru yang memiliki kompetensi profesional mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang dapat memberi kesan melekat terhadap siswa agar mudah memahami pelajaran serta pelajaran yang nyaman untuk murid-muridnya.

Keahlian seseorang guru dalam melakukan kewajiban dengan sangat layak, sungguh-sungguh serta penuh antusias dalam mengejarkan suatu hal seperti dalam Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional

¹⁰ 1 and V Rahul Marshal² Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *J Conserv Dent.* 2013 16, no. 4 (2013): 2013, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.

republik Indonesia No 16 Tahun 2007 terpaut Standar Kualifikasi akademik serta Kompetensi Guru yang dibesarkan kedalam 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi karakter, serta kompetensi sosial yang didapatkan lewat pendidikan profesi.¹¹

2. Kinerja Guru merupakan suatu organisasi yang menghasilkan keuntungan baik itu secara mengutamakan atau tidak mengutamakan keuntungan dan di lakukan sepanjang satu periode.¹² Melakukan program kinerja guru pula di mulai dari proses perencanaan, pengelolaan, serta penerapan, Sebaliknya bagi Mangkunegara dalam Egi sebutan kinerja merupakan dari kata Inggris *job performance* (prestasi yang tercapai) yang dapat di maknai bawah prestasi pekerjaan yang di dapatkan.¹³ Artinya dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan pencapaian sebuah organisasi yang menerapkan suatu aktifitas seperti program atau kebijaksanaan untuk mewujudkan sasaran visi misi yang telah di tetapkan sebelumnya dengan menggunakan formulasi skema strategis.

Guru yakni seorang pendidik yang bertugas untuk selalu mengembangkan kemampuannya agar selalu memiliki ilmu pengetahuan yang relevan pada masanya dan selalu berusaha membuat nyaman anak didik dan tugas guru tidak hanya memberi ilmu namun juga

¹¹ María Jorgelina Ivars, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007," no. 3 (2007): 213–21.

¹² Fitri Sovia Nery, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi," 2020, 1–101.

¹³ Yuni Listya Owada Siahaan and Rini Intansari Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

membimbing siswa yang nakal, melatih siswa yang mempunyai bakat dan hal paling penting adalah mengevaluasi diri sendiri dan murid sepanjang waktu.¹⁴

¹⁴ M Saekan Muchith, "GURU PAI YANG PROFESIONAL" 4, no. 2 (2016): 217–35.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kompetensi Profesional

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi ialah seperangkat kreatifitas dan wawasan yang perlu dipahami serta dimengerti oleh guru buat bisa menjadikan dirinya selaku pendidik yang profesional. Untuk itu secara universal, seseorang guru wajib mempunyai 4 kompetensi dalam melakukan tugas serta kedudukan mereka sebagai guru, ada pula kompetensi tersebut seperti kompetensi pedagogik, personal, profesional serta sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Pertama-tama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki kedudukan dalam proses pembelajaran tatap muka seperti 1) Merancang pendidikan, 2) melangsungkan pembelajaran, serta 3) memberi ulasan terhadap pembelajaran yang telah di ajarkan. Lebih jelasnya aktivitas yang menyinggung dengan keahlian pedagogik

tersebut bisa di uraikan :¹⁵ (a) Kualitas dalam Merencanakan Pembelajaran. Keahlian ini sangatlah penting di kuasai seorang guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar, guru wajib mencermati hal-hal penting dalam pendidikan yang meliputi: (1) mengetahui serta memahami TIK (2) Mempersiapkan modul yang sama dengan apa yang sedang terjadi di masa sekarang, waktu, sarana, ilmu yang selalu berkembang, keinginan (3) Mengatur semua tata cara yang disamakan dengan masalah dan keadaan keadaan siswa (4) Sediakan sarana, dalam perihal ini guru hanyalah berfungsi selaku pemberi arahan dalam proses pembelajaran tersebut (5) Media, dalam perihal ini guru berfungsi selaku mediator mengawasi kecocokan (seperi pula modul), efisien serta efisien (6) intinya perencanaan pendidikan ialah sesuatu rencana untuk guru melaksanakan pembelajaran dengan di rencanakan secara rinci, singkat dan jelas. (b) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar mengajar, Melakukan proses pengajaran seorang guru wajib mempunyai kompetensi kinerja profesi. Dan dalam kompetensi tersebut d dalam proses belajar mengajar, minimum mempunyai 4 keahlian ialah: (1) Merancang kegiatan pembelajaran (2) Melakukan serta memimpin proses kegiatan tersebut (3) Memperhitungkan apakah mempunyai kemajuan atau kemunduran dalam proses tersebut (4) Memahami materi dengan amat baik (c) Keahlian Mengevaluasi Pembelajaran. Evaluasi dari hasil belajar yang dilaukan siswa ialah beberapa metode agar

¹⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar," *Riskesdas* 2018 3 (2015): 103–11.

mengenali seberapa jauh tujuan pendidikan bisa tercapai, agar dapat memberi dampak yang positif ke peserta didik yang awalnya tidak mempunyai kebiasaan baik menjadi dapat memiliki kebiasaan yang lebih baik seperti mengulang pembelajaran. Evaluasi terhadap tingkatan capaian siswa menggapai target yang sudah di tuju dalam suatu program tersebut.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi karakter merupakan keahlian karakter yang mantap, normal, berusia, disiplin, arif serta berwibawa, jadi teladan untuk partisipan didik, serta berakhlak mulia.¹⁶

Kepribadian guru memang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Sebab akan pengaruhi perkembangan, pertumbuhan, serta pembuatan karakter peserta didik. Ini bisa dimaklumi, sebab manusia ialah makhluk yang suka meniru apa yang dilihat, termasuk mencontoh individu gurunya sebagai contoh teladan dalam sehari-hari. Oleh sebab itu normal, kala orang tua hendak mendaftarkan anaknya ke sesuatu sekolah, hendak mencari ketahui terlebih dulu siapa guru- guru yang hendak membimbing serta mendidik anaknya.

Di samping wajib mempunyai karakter yang mantap, normal, disiplin, arif, bisa jadi teladan untuk partisipan didik serta beakhlak mulia, hingga seseorang guru pula dituntut gimana bisa mempunyai

¹⁶ Muh Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, "Standar Kompetensi Guru Profesional," *Standar Kompetensi Guru Profesional*, n.d., 41.

¹⁷ Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya.

serta meningkatkan kewibawaannya selaku seseorang pendidik di depan peserta didiknya.

Tiap guru harus mempunyai segala faktor kompetensi personal ataupun karakter yang mencukupi tersebut, sebab kompetensi ini hendak melandasi ataupun jadi landasan untuk kompetensi kompetensi yang yang lain. Sehingga guru tidak cuma dituntut buat sanggup memaknai pembelajaran, namun yang sangat berarti merupakan gimana ia menjadikan pendidikan itu selaku ajang pembuatan kompetensi serta revisi kualitas individu peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan keahlian kemampuan materi pendidikan secara luas serta mendalam yang membolehkan membimbing peserta didik penuh standar kompetensi yang diresmikan dalam Standar Nasional Pembelajaran.¹⁸

Penanda keberhasilan kompetensi handal guru bagi khoiri dalam Indah Hari Utami ialah:¹⁹ a) guru sanggup memahami disiplin ilmu pengetahuan selaku sumber pelajaran, b) guru sanggup menguasai filsafat serta tujuan pembelajaran, c) guru sanggup memahami tata cara serta model pengajaran, d) guru memahami prinsip- prinsip pendidikan, serta e) guru sanggup melaksanakan evaluasi sepanjang proses pendidika

¹⁸ “Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf.”

¹⁹ I and V Rahul Marshal² Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta,*” *J Conserv Dent.* 2013 16, no. 4 (2013): 2013, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.

Sedangkan lebih khusus, ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat dijabarkan, sebagai berikut:²⁰ (a) menguasai, memilah, serta memastikan secara pas jenis- jenis modul pendidikan yang relevan dengan kebutuhan serta keahlian peserta didik,(b) memahami, menjabarkan serta meningkatkan materi standar(c) menyusun modul pembelajaran dengan batas ruang lingkupnya,(d) mengorganisasikan modul pembelajaran dengan teori elaborasi, (e) menguasai Standar Nasional Pendidikan (SNP), (f) menguasai, memahami serta bisa mempraktikkan konsep dasar, landasan- landasan dan tujuan kependidikan, baik filosofis, psikologis, sosiologis serta sebagainya, (g) menguasai serta bisa mempraktikkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi pembelajaran dalam pendidikan cocok dengan taraf pertumbuhan peserta didik, (h) menguasai serta meningkatkan Kurikulum Tingkat Satuan pembelajaran(KTSP),(i) mengelola kelas,(j) merumuskan tujuan pendidikan,(k) menguasai serta melakukan pengembangan keahlian partisipan didik dalam modul pendidikan,(l) menguasai serta melakukan riset dalam pembelajaran bagi bidang studinya masing- masing,(m) menguasai serta melakukan konsep pembelajaran individual(n) menguasai serta bisa menerapkan tata cara pengajaran yang bermacam- macam,(o)

Dari uraian di atas nampak, bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sehingga

²⁰ Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, “Standar Kompetensi Guru Prof.”

seorang guru dituntut untuk menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studinya.

4. Kompetensi sosial

Sesuai dengan kodratnya manusia lebih sering hidup berkelompok, hidup berkelompok itu merupakan insting tidak dipelajari namun secara natural. Manusia susah menggapai keinginannya apalagi menuntaskan permasalahannya sendiri dalam memenuhi kebutuhan tiap hari. Maksudnya hidup ketergantungan pada makhluk- makhluk yang lain baik buat memenuhi kebutuhannya ataupun dalam melaksanakan kedudukannya dalam kehidupan sosial. Manusia butuh perinteraksi dengan sesamanya ataupun pula dengan benda- benda yang lain dalam memenuhi kehidupan bermasyarakat. Guru yang makhluk sosial hidup di tengah- tengah warga ialah salah satu kehidupan individu yang memperoleh atensi spesial di warga. Seluruh aktivitasnya tetap dipantau terus sampai nama sebagai guru sudah berakhir, namun dalam perihal statusnya cuma berganti tetapi senantiasa orang menyebutnya sebagai guru, seperti itu kuatnya kedudukan serta status guru di tengah- tengah kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan keahlian guru dalam berbicara dengan warga di dekat kehidupannya, sehingga kedudukan serta metode pandang, metode berpikir, metode berperan senantiasa jadi tolok ukur terhadap kehidupannya di warga. Guru jadi contoh yang diperlakukan secara normatif sebab kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa kompetensi

sosial yang butuh dipunyai guru dalam berhubungan dengan area warga di tempat ia tinggal serta berada.²¹

Dan kompetensi sosial menurut Idris yakni wajib dipunyai serta dipahami oleh guru memanglah lumayan beralasan, sebab guru merupakan makhluk sosial(homo socius) yang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan serta lingkungannya tidak bisa dilepaskan, yang tidak cuma terbatas pada pendidikan di sekolah saja.²² Di samping itu, sebab guru pula selaku pembina, tokoh, panutan, petugas serta agen pergantian sosial masyarakatnya. Sehingga diharapkan guru ialah kunci berarti dalam aktivitas ikatan sekolah dengan warga.

5. Pedukung kinerja guru dalam kompetensi profesional

a. Guru berpenghasilan layak

Guru berpenghasilan layak merupakan salah satu aspek yang lumayan besar dalam pendukung maupun penghambat kinerja seseorang pendidik. Profesi guru memanglah wajib punya pemasukan yang menarik Perihal ini cocok dengan mutu beban kerjanya. Aku merumuskan kalau pemasukan guru sepatutnya sebanding dengan beban kerjanya sebab tiap hari, guru bekerja mengajar serta bertatap muka dengan banyak siswa yang kondisinya bermacam- macam. Guru pula wajib jadi sutradara merangkap seniman. Guru tidak berjumpa dengan mesin ataupun pc. Guru senantiasa berjumpa dengan wujud manusia ialah siswa, sebaliknya manusia itu merupakan wujud yang dinamis, berubah- rubah keinginannya. Disnilah

²¹ Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 2018.

²² Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, "Standar Kompetensi Guru Prof."

letak kerumitan serta tantangan seseorang guru.²³ Dengan kerumitan dan tantangan seperti itu guru honorer hampir semua diwilayah indonesia memiliki gaji yang di anggap tidak layak hanya kisaran Rp.300.000 – Rp 500.000 tentu nominal itu sangat belum layak untuk menghidupi sebuah keluarga jika di dapatkan dalam perbulan saja.

Sekolah di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola oleh masyarakat. Penghasilan atau gaji guru biasanya menduduki persentase terbesar pada pos pengeluaran sekolah, baik negeri maupun swasta. Bedanya, sumber dana untuk sekolah negeri, terutama untuk pembayaran gaji guru, berasal dari pemerintah, sedangkan sumber dana sekolah swasta berasal dari wali murid tersebut. Inilah yang membedakan penghasilan guru yang cukup signifikan pada kelompok sekolah swasta dan negeri. Artinya, jika suatu sekolah swasta punya siswa yang cukup banyak, serta biaya masuk dan biaya SPP setiap bulan cukup besar, gaji guru-gurunya pun cenderung besar. Sebaliknya, jika siswanya sedikit atau biaya sekolahnya kecil, secara otomatis gaji gurunya juga kecil.

b. Tidak ada murid yang bodoh

Tidak ada siswa yang bodoh “*Uhh, dasar geblek... materi yang mudah saja gak bisa!*” Ungkapan ini yang sangat banyak keluar dari mulut guru ataupun bisa jadi cuma semata-mata mengumpat di dalam hati. Upaya untuk menguasai metode belajar siswa memanglah bukan perihal yang

²³ Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011) Hlm 51-52

gampang, diperlukan keahlian serta senin tingkatan besar. Betapa sulitnya meyakinkan para guru kalau tiap siswa memiliki style belajar masing-masing, yang pula senantiasa berganti. Informasi akan masuk kedalam otak siswa serta tidak terlupakan seumur hidup apabila data tersebut ditangkap bersumber pada style belajar siswa tersebut.. maksudnya, tiap guru wajib mahir mengajar dengan strategi pendidikan yang cocok dengan style belajar siswa. Apabila paradigma ini betul- betul dimengerti oleh guru, guru tidak bakal dengan gampang membagikan label siswa bodoh atai siswa tidak *becus*.²⁴

Artinya, baik itu dampak positif ataupun negatif yang diterima oleh siswa adalah pengaruh dari guru itu sendiri karena manusia yang bersekolah itu memiliki sifat kosong yang perlu di isi oleh guru dan manusia itu yakni siswa. Karena sejatinya semua siswa adalah manusia yang cerdas. Perhatikan sekali lagi paradigma rekan-rekan di Finlandia. Jika ada siswa yang sulit memahami materi ajar yang harus dipermasalahkan adalah cara mengajar sang guru yang dianggap kurang tepat. Seorang teman guru akhirnya merasakan kondosi mengajar yang nyaman, meskipun sebelumnya kerap uring-uringan, sebaiknya di sarankan untuk selalu memandang siswa-siswa di kelas semuanya adalah manusia yang cerdas.

B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran khusus untuk membahsa seputar Agama Islam ialah di pegang oleh pendidik yang menguasai seputar Agama Islam kerap di panggil

²⁴ Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011) Hlm 33-34

guru Agama atau Guru Pendidikan Agama Islam. Di sekolah umum terkhusus, pertama guru Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas khusus tentang materi Agama Islam. Pada umumnya guru PAI jika disekolah di panggil guru Agama atau jika di sekolah Mts MA mempunyai panggilan Ustad yang artinya nya sendiri “guru”, guru yang membagikan materi spesial seputar pengetahuan agama Islam di mulai dari yang paling dasar (syari‘at) sampai ketuhanan (tauhid) yang pula sekaligus mendidik siswa- siswinya, hal itu bertujuan agar para peserta didik memiliki pondasi yang kuat sejak dini tentang agamanya sendiri dan tentunya dapat mengimani dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT sejak usia belia, tidak hanya itu guru PAI juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam perilaku peserta didik dalam kesehariannya untuk mempunyai akhlak yang terpuji.

Guru adalah profesi yang tidak bisa di coba-coba untuk semua orang, menjadi guru harus menyadari sejak awal bahwa ia perlu selalu mengasah wawasan dan pengetahuan agar selalu mendalami pelajaran dengan baik dan perlu mengajar sesuai dengan bidangnya, ia pun wajib mempunyai karakter yang dapat di kagumi oleh peserta didik karena guru selalu menjadi panutan untuk di gugu dan ditiru. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang dapat mengatur secara sangat baik dan bijak semua siswa-siswanya dan selalu melakukan bimbingan, didikan serta bertanggung jawab atas siswa siswinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁵

²⁵ Hamzah B Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

Di dalam Islam pun guru mempunyai peran yang sangat baik dan mulia,²⁶ sebab guru, banyak orang bisa mempunyai wawasan dan berprofesi sebagai kepala industri bahkan sampai presiden. Tingginya peran guru terhadap berjalan semua kesuksesan seorang peserta didik memang memiliki peran yang cukup besar di dalam Agama Islam, contoh seperti jika ada seorang santri yang berani membantah atau tidak sopan dengan kiyai maka santri itu pun akan dipercayai tidak memiliki ilmu yang barokah karena tidak *ta'zim* kepada seorang guru. Begitulah betapa dihormatinya guru oleh seorang peserta didik. Pendidikan ialah suatu cara untuk menjadikan manusia seutuhnya, dapat bermanfaat dan tidak merugikan orang sekitarnya, meningkatkan semua potensi yang dimiliki supaya jadi individu yang selaras antara jasmani serta rohaninya, tanpa pembelajaran, manusia tidak bisa menggapai peradabannya. Maju mundurnya peradaban sesuatu bangsa hendak ditetapkan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya, guru ialah pintu keberhasilan pendidikan Indonesia.

C. Kinerja Guru

1. Kinerja

kinerja diartikan sebagai terjemahan dari "*performance*". Kinerja bukan ciri seorang yang semacam memiliki bakat ataupun keahlian, namun wujud dari bakat ataupun keahlian itu sendiri. Hal tersebut menampilkan kalau kinerja adalah wujud dari keahlian dalam wujud karya nyata.²⁷ Prestasi kerja (*job performance*) merupakan hasil yang di

²⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 129

²⁷ Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, 2016, www.samudrabiru.co.id.

capai melalui persyaratan pekerjaan tertentu yang kesimpulannya dapat langsung di lihat dari output yang di dapatkan baik secara jumlah ataupun mutunya . Kinerja ialah tindakan- tindakan ataupun penerapan tugas yang sudah dituntaskan oleh seorang dalam kurun waktu tertentu serta bisa diukur. Ada pula indikatornya merupakan:²⁸ (a) Memiliki kewajiban mengontrol nilai dan dampak tugas (b) Bertanggung jawab pada kuantitas peranan dampak pekerjaan (c) Pengehematan waktu pekerjaan (d)Adanya kewajiban dengan menggapai target organisasi (e) Kerjasama menerapkan tugas (f) Kemampuan melakoni kesusahan dalam membereskan pekerjaan (g) Koordinasi semua pekerjaan

Kinerja guru (*teacher performance*) ada kaitanya juga dengan kompetensi guru karena jika kompetensinya suda baik maka kinerja guru dapat di pastikan baik pula. Tanpa ada hal yang dapat mendukung seseorang guru, mustahil mempunyai kinerja yang baik. Terdapat 10 kompetensi dasar yang wajib dipahami oleh seseorang guru, meliputi:²⁹ (a) Memahami secara dalam materi (b) Mengontrol semua pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (c) Menkontrol ruangan pembelajaran dengan baik (d) Memanfaatkan media dan sumber belajar (e) Memahami materi dasar (f) Koneksi pendidikan terkelola dengan teratur (g) Kemampuan prestasi siswa dapat di nilai dengan seksama (h) Mengenal kelebihan dan layanan tuntunan dan penyuluhan (i) Mengurus administrasi sekolah (j) Menguasai dan mengartikan hasil penelitian

²⁸ Wahyudin Maguni and Haris Maupa, "Teori Motivasi, Kinerja Dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 100, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.

²⁹ Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*.

untuk kepentingan pembelajaran.

Andai guru serta siswa telah memahami teknologi masa kini, sehingga proses belajar serta mengajar akan selalu menjadi mudah, gampang dimengerti serta diaplikasikan. Dengan teknologi suatu yang mustahil dapat menjadi mungkin seperti dahulu seorang perlu mengirm surat dengan beberapa hari agar bisa d baca dengan teknologi zaman sekarang memberi informasi atau kabar kepada keluarga lebih cepat dan murah dan juga manusia mendarat ke bulan, hal ini mustahil dilakukan tanpa dengan teknologi, perihal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman (55) ayat 33.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ ٣٣

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”

Ayat di atas dapat disimpulkan kalau untuk terbang bahkan mendarat di bulan dapat menjadi mungkin walaupun pada awal mulanya tidak terdapat seorangpun yang sanggup melaksanakannya meskipun itu dari bangsa jin ataupun dari umat manusia sendiri. Tetapi hal itu di tegaskan oleh Allah kalau manusia bisa melaksanakannya(mendarat dan mempelajari ruang angkasa) dengan dorongan kehendak Allah sendiri. Maksudnya yakni walaupun manusia dapat menciptakn teknologi yang sangat luar biasa, yang dapat mengapai bulan namun itu semua masih dan selalu dengan izin Allah SWT.

Maka dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah seorang guru yang mencapai hasil kerja, mencapai target dan tujuan visi misi sekolah dengan baik tanpa ada kecurangan ataupun melalui cara yang tidak legal, taat aturan sesuai moral maupun etika di sebuah organisasi ataupun sekolah. Kinerja guru ialah seorang guru yang selalu memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan amanah mengajarnya, serta memiliki moral dan etika.

Pada intinya kinerja guru ialah sebuah pencapaian kerja yang diciptakan berbentuk keterampilan, pengetahuan, dan tanggung jawab guru memenuhi kewajibannya melalui perbuatan dan prestasi kerjanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Guru ialah salah satu faktor besar kesuksesan pendidikan serta selalu memiliki peran sangat berarti dalam mencapai target pembelajaran yang merupakan pencerminan kualitas sebuah sekolah atau pendidikan. Adanya seorang guru yang melakukan tugas serta kewajibannya selalu memiliki dukungan dari aspek internal ataupun aspek eksternal yang bawa akibat pada pergantian kinerja guru. Tantangan pokok dalam membangkitkan semangat karyawan dalam sesuatu industri maupun warga dalam sesuatu daerah merupakan gimana memotivasi buat bekerja.³⁰ Kinerja guru memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain:

³⁰ Abd. Khalid Hs. Pandipa, "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara," *Jurnal Ilmiah Administratie* 12, no. 1 (2019): 1–9.

Menurut Mulyasa dalam Egi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:³¹ (a) Sikap yang termotivasi, disiplin dan etika (b) Tingkat edukasi (c) kreatifitas (d) Manajemen atau cara kepemimpinan kepala sekolah (e) Hubungan industrial (f) Tingkat kompensasi yang memadai (h) Kesehatan (i) Jaminan sosial yang diberikan pemerintah pendidikan untuk pendidik dalam memperteguh pengabdian dan gairah kerjanya (j) Lingkungan sosial dan suasana yang saling mendukung (f) Kualitas media pembelajaran yang mengangkat pembelajaran

Hal ini memiliki pandangan yang berbeda dari pendapat sebelumnya, kinerja memiliki 3 faktor yang saling terhubung satu sama lain, ialah; 1) keahlian, 2) usaha dan 3) hal-hal yang mendukung diluar kelas.³² Keahlian seorang ke tempat pekerjaan bisa berbentuk wawasan, keahlian, kecakapan interpersonal serta memahami hal kecil. Hal ini berupaya bisa memotivasi seorang buat menuntaskan kewajibanya. Keadaan di luar kelas atau eksternal bisa berbentuk sarana serta area kerja yang menunjang produktivitas kinerja seorang.

Bersumber pada pembahasan yang terdapat di atas bisa di ambil kesimpulan kalau kinerja guru didetetapkan oleh aspek pendukung luar (ekternal) ataupun dari dalam (internal). Secara internal kinerja guru didetetapkan oleh; *skill* serta kepandaian yang dipunyai olehguru itu sendiri, termaksud dengan wawasan seorang guru dan cara guru dalam

³¹ Siahaan and Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia."

³² Madjid, Pengembangan Kinerja Guru Melalui : *Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*.

mengajar serta mengontrol kelas di dapatkan oleh sang guru selama menempuh pendidikan, motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.

3. Standar Kinerja Guru

Kinerja kerja memiliki standar yang perlu di targetkan agar semua dapat meraih hasil yang maksimal, stand kinerja sendiri di ciptakan agar menjadi acuan untuk melakukan perbandingan terget mana yang telah tercapai dan mana yang belum tercapai agar ini semua bisa di kontrol dengan baik agar semua tujuan dapat di gapai secara efektif serta efisien . Buat menggapai perihal tersebut, pastinya kinerja guru selalu memiliki rintangan dan hambatan yang akhirnya pada kesimpulannya bisa memunculkan wujud yang kurang efisien.

Jadi standar kinerja itu sendiri selalu menjadi perbandingan atau patokan untuk melihat tanggung jawab seorang kepada suatu hal yang sudah di selesaikan. Bagi Madjid dalam Invancevich patokan tersebut meliputi:³³ (a) perolehan, menunjukkan ke standar output dasar lembaga sekolah (b)Tepat pada tempatnya, menunjukkan ke penerapan sumber daya abnormal oleh instansi sekolah (c) kesenangan, menunjukkan

³³ Madjid.

kepada kesuksesan lembaga sekolah dalam menyetujui keperluan semua aspek yang terlibat di institusi lembaga itu (d) Beradaptasi dengan baik, menunjukkan dasar estimasi institusi sekolah ke perbedaan yang sedang berlangsung.

Berbicara standar kinerja guru, standar kinerja guru, tentu ada kaitannya secara langsung kepada kualitas guru dalam melaksanakan hak-haknya semacam melakukan pekerjaan dengan anak didik, menyiapkan serta merencanakan semua proses pembelajaran mengaitkan anak didik bermacam pengalaman yang menyenangkan di pembelajaran serta kepemimpinan yang aktif dari guru.

Tetapi perlu di ingat bahwa seseorang pendidik yang sudah mengajar dengan baik, memiliki kompetensi baik tidak dapat memastikan bahwa ia sudah mempunyai kinerja baik pula, sebab suatu kinerja guru tidak bisa di pandang hanya dari keahlian kompetensi, namun kinerja guru itu ada hubungannya dengan bagaimana ia membangkitkan motivasi peserta didik serta guru sendiri buat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan selalu ingin belajar dan belajar agar selalu menjadi lebih baik lagi. Esensi dari ini hanyalah untuk keahlian seorang pendidik dalam mewujudkan dan menciptakan kreatifitas untuk selalu tumbuh dalam bidang yang ia geluti hal ini dikhususkan untuk pendidikan pada umumnya.

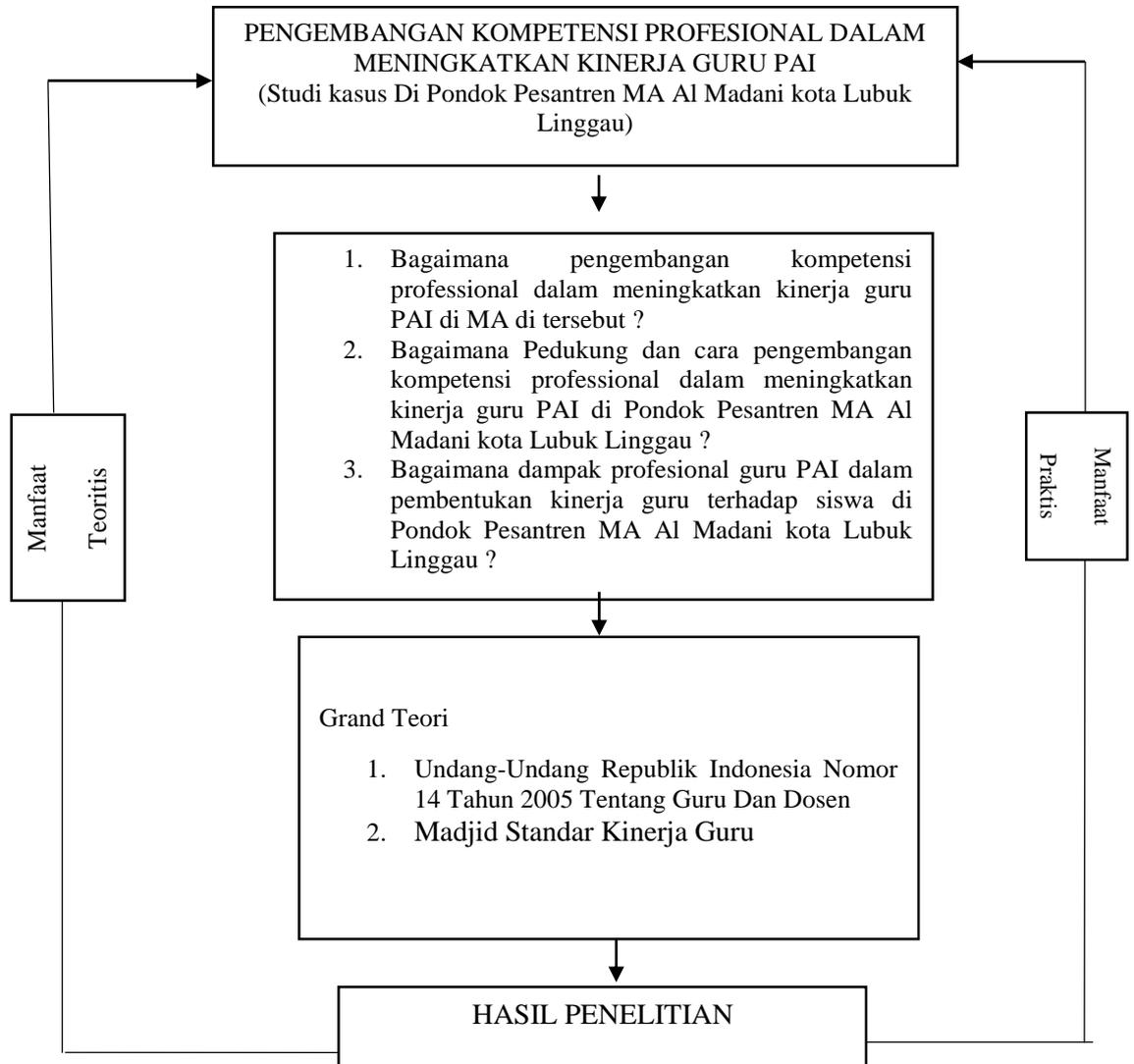
Kinerja guru ialah aspek yang paling menguasai dalam memastikan mutu pendidikan. Maksudnya jika guru yang ikut serta dalam aktivitas pendidikan memiliki kinerja yang bagus, sanggup

tingkatkan mutu didalam pendidikan, dengan menggunakan cara selalu memotivasi siswa agar selalu bersemangat belajar dan lebih giat lagi dan motivasi tersebut juga sangat bisa meningkatkan kualitas siswa jika guru melakukan kinerja dengan baik. Bersumber pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru, kinerja guru yang wajib dipunyai seseorang guru ialah:³⁴ (a) Kompetensi Pedagogik (b) Kepribadian (c) Sosial (d) Profesional

³⁴ Umasugi and Mardiyono dan Sarwono, “Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula,” *Jurnal Reformasi* 4, no. 20 (2014): 16–22.

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan serta tipe penelitiannya memakai pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Moleong menerangkan kalau pada lingkup penelitian pendidikan, riset permasalahan bisa dimaknai sebagai tata cara penelitian deskriptif, buat memperoleh jawaban atas kasus pembelajaran secara mendalam serta komprehensif/ merata mengaitkan subjek penelitian yang terbatas, membiasakan dengan tipe permasalahan yang diselidiki.³⁵ Craswell mengartikan penelitian kualitatif, sebagai metode/ tata cara buat menjelajahi serta menguasai sesuatu arti yang berangkat dari kasus sosial dalam pemikiran orang ataupun kelompok.³⁶

Metode kualitatif digunakan buat mengkaji keadaan/ kondisi objek alamiah ataupun natural, dimana kedudukan pengamat ialah selaku instrumen kunci(human instrumen), hingga wajib berbekal pengetahuan, uraian serta teori biar bisa menggali informasi lewat persoalan, menganalisis, mendengarkan, memotret serta membangun suasana sosial yang diteliti supaya jadi jelas serta bermakna.³⁷ Maksudnya, pendekatan kualitatif ialah tata cara riset yang relevan buat mendalami dan memaknai suatu fenomena dengan kondisi yang benar-

³⁵ J. Moleong Lexi, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm:8.

³⁶ John W Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm: 4.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 16th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm: 307.

benar nyata, lengkap dan berawal dari masalah yang sedang di resahkan lapangan.

Rasionalisasi pemakaian pendekatan kualitatif pada penelitian ini, yakni awal, kasus yang diteliti masih belum jernih, ialah terpaut strategi kinerja guru PAI dalam pembuatan kompetensi profesional beserta proses yang dirasakan oleh guru dengan keadaan senyatanya. Sehingga, membutuhkan eksplorasi lebih mendalam. Kedua, menguasai arti yang tersirat dibalik fenomena serta informasi yang didapatkan di lapangan semacam aspek yang menarangkan kalau pentingnya pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI . (*Ketiga*) memahami perasaan, dan pandangan kinerja guru serta implikasi yang terjadi setelah guru melakukan pembentukan kompetensi profesional. Terlepas dari itu, peneliti ingin memahami lebih mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori untuk memahami situasi dan kondisi sosial.

Tipe penelitian ini memakai studi kasus, dimana studi kasus membolehkan peneliti buat mempertahankan serta menguatkan ciri komperhensif serta bermakna dari peristiwa kehidupan yang nyata. Lebih lanjut, Schramm dalam K. Yin menarangkan kalau riset permasalahan berupaya mengelaborasi pertimbangan serta keputusan tentang kenapa studi tersebut diseleksi, gimana mengimplementasikannya, serta apa hasil dari implementasi tersebut.³⁸

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin mendalami fenomena dalam konteks strategi kinerja guru pai dalam pembentukan

³⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, ed. Djauzi Mudzakir (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm: 12- 17.

kompetensi profesional dengan keadaan alamiah, natural tanpa rekayasa. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang rangkaian prosedur pelaksanaan kompetensi profesional serta implikasi yang dimunculkan pada peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

J. Moleong memberi arti kalau kedatangan peneliti dalam melakukan riset kualitatif berfungsi selaku perencana dalam mengambil informasi, pelaksana dalam mengumpulkan informasi, selaku penganalisis informasi, penginterpretasi informasi, serta pelapor informasi yang sudah sukses terkumpul dari proses penelitian yang sudah dicoba di lapangan. Kedatangan peneliti ialah perihal mutlak bagi Miles serta Huberman, perihal tersebut disebabkan peneliti jadi pengumpul informasi sekaligus instrumen penelitian.³⁹ Instrumen riset utama disini yakni peneliti, sebab seluruh suatu dalam penelitian kualitatif bertabat belum tentu, mulai dari permasalahan, fokus, prosedur, hipotesis, hingga pada hasil penelitian.⁴⁰

Sehingga, peneliti selaku instrumen utama saat sebelum kesimpulannya memperoleh gambaran tentang instrumen simpel dari lapangan. Pada proses pengumpulan informasi, periset hendak turun ke lapangan sendiri, buat observasi, wawancara serta dokumentasi, sembari mengeksplorasi lapangan beserta fenomena yang terjalin, sehingga memperoleh informasi yang valid dari instrumen buat dianalisis serta dibuat konklusi/ kesimpulan.

³⁹ Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009). Hlm: 11.

⁴⁰ Sugiyono, —Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.,| in *metode penelitian ilmiah*, 2014. Hlm: 306.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau kabupaten Musi Rawas, tepatnya di Sumatera Selatan. Peneliti akan mengobservasi dan mewawancarai beberapa orang yang memahami keadaan lembaga tersebut untuk langkah awalnya agar lokasi tersebut menjadi *purposive*

D. Data dan Sumber Penelitian

Tipe informasi dalam penelitian ini bisa dibedakan jadi 2, ialah informasi primer serta informasi sekunder. Informasi primer merupakan informasi yang didapatkan lewat dari sumbernya langsung, semacam informan, web sosial ataupun peristiwa- peristiwa yang diamati serta sejenisnya, sebaliknya informasi sekunder merupakan informasi yang di miliki tidak secara langsung dari sumber yang diperoleh semacam seluruh berbagai wujud dokumen..⁴¹

Informan dalam penelitian kualitatif ialah informan penelitian yang menguasai data tentang objek penelitian. Informan yang diseleksi wajib mempunyai kriteria supaya data yang didapatkan berguna buat penelitian yang dicoba. Bagi Spradley informan wajib mempunyai sebagian kriteria yang wajib dipertimbangkan, ialah:⁴² *pertama* Informan yang intensif menyatu dengan sesuatu aktivitas ataupun medan kegiatan yang jadi sasaran ataupun atensi riset. *Kedua* informan masih terikat secara penuh dan aktif pada area serta aktivitas yang jadi sasaran riset. *Ketiga*, Informan memiliki lumayan banyak waktu serta

⁴¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm 41.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 97

peluang buat dimintai data. *Keempat* Informan yang dalam membagikan data tidak cenderung diolah ataupun dikemas terlebih dulu serta mereka relatif masih lugu dalam membagikan data.

Ada pula teknik yang digunakan dalam riset ini merupakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu metode pengambilan contoh ataupun ilustrasi yang sangat kerap digunakan. Tidak hanya tidak terdapatnya batas yang hendak membatasi peneliti dalam mengambil ilustrasi, tata cara ini pula membolehkan peneliti buat memperoleh ilustrasi yang sangat cocok.

Ada pula teori yang jadi subjek ataupun informan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
 - a Guru Al-Quran Hadis
 - b Guru SKI
 - c Guru Fikih
 - d Guru Akidah Akhlak
3. Siswa

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan cara- cara yang bisa digunakan oleh peneliti buat mengumpulkan informasi berbentuk penjelasan ataupun bahan yang bertabiat nyata yang bisa dijadikan bawah kajian analisis ataupun kesimpulan terhadap suatu peristiwa yang terjalin di warga. Sebagian

teknik pengumpulan informasi semacam observasi, wawancara, dokumentasi. Metode- metode tersebut dicoba supaya hasil riset jadi faktual:⁴³

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan informasi dengan metode peninjauan secara teliti, mengamati dengan cermat, penuh kehati- hatian yang dicoba secara langsung di lapangan terhadap responden ataupun objek yang hendak di observasi.⁴⁴ Dengan melaksanakan observasi peneliti bisa menguak hal- hal yang bertabiat rahasia yang semestinya tidak bisa dibebaskan ataupun disampaikan lewat wawancara individu ataupun terbuka. Tidak hanya itu dengan melaksanakan observasi secara langsung peneliti mendapatkan kesan- kesan individu di dalam hatinya terhadap apa yang ditemuinya sehingga bisa dijadikan selaku bahan bonus buat memperkaya informasi penelitian.

Ada pula yang diobservasi dalam riset ini merupakan Pengembangan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang dilakukan guru di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau. Obesrvasi yang dilakukan dengan metode bertahap serta mendalam supaya hasil yang didapat lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi yang diajukan lewat statment lisan buat mendapatkan data dengan metode mewawancarai langsung objek yang dikira bisa membagikan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

penjelasan yang faktual serta akurat, dalam perihal ini guru PAI serta peserta didik. Buat mendapatkan informasi yang akurat serta faktual, peneliti melaksanakan wawancara secara mendalam kepada seluruh guru PAI melakukan pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan melaksanakan wawancara kepada siswa mengenai kinerja guru di kelas.

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), wawancara merupakan tanya jawab dengan seorang yang dibutuhkan buat dimintai penjelasan ataupun pendapatnya menimpa sesuatu perihal, buat dilansir di dalam pesan berita, majalah, karya ilmiah, ditayangkan lewat radio, ataupun disiarkan pada layar tv ataupun media online.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian menimpa hal- hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, novel, traskip, pesan berita baik cetak ataupun elektronik serta bahan rujukan lainnya, yang digunakan buat kepentingan dibidang pembelajaran akademis serta pengetahuan lembaga survei. Ada pula dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berkenaan dengan pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja kompetensi handal semacam agenda konsultasi siswa, materi- materi PAI yang terdapat hubungannya dengan pembentukan kompetensi handal serta informasi yang lain yang dikira butuh.

F. Analisis Data

Bagi Sugiono analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan metode mengorganisasikan ke dalam jenis, menjabarkan ke unit- unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain.⁴⁵

Bagi Miles& Huberman(1992: 16) analisis terdiri dari 3 proses aktivitas yang terjalin secara bertepatan ialah: Pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan/ verifikasi..⁴⁶

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi yang dicoba oleh peneliti dengan memakai metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Ada pula wawancara yang dicoba dengan kepala guru fikih, serta siswa. Sebaliknya observasi dicoba periset dengan menghadiri sebagian siswa kala menjajaki proses pendidikan serta menjajaki proses pembeljaram siswa lewat aplikasi. Setelah itu dokumentasi dengan memohon dokumen- dokumen tentang profile sekolah, guru serta siswa. Tidak hanya itu dokumen didukung dengan foto- foto peneliti kala melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Reduksi Data

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 335.

⁴⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Sebutan reduksi informasi dalam riset kualitatif bisa disejajarkan maknanya dengan sebutan pengolahan informasi dalam riset kualitatif. Informasi yang di reduksi hendak membagikan suatu cerminan yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Selain itu reduksi data memiliki fungsi untuk memilah dan memilih data yang kemudian untuk ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan agar memudahkan peneliti dalam penyajian data.

3. Penyajian Data

Miles & Huberman membagikan batas sesuatu penyajian informasi selaku sekumpulan data tersusun yang berikan mungkin terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengambilan aksi. Mereka meyakini kalau penyajian- penyajian yang lebih baik ialah sesuatu metode yang utama untuk analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: bermacam jenis matrik, grafik, jaringan serta bagan. Seluruhnya dirancang guna mencampurkan data yang tersusun dalam sesuatu wujud yang padu serta gampang diraih. Dengan demikian seseorang penganalisis bisa memandang apa yang lagi terjalin, serta memastikan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melaksanakan analisis yang bagi anjuran yang diceritakan oleh

penyajian selaku suatu yang bisa jadi bermanfaat. Dalam penelitian ini penyajian informasi ada dalam Bab IV yang hendak menyajikan informasi dalam wujud bacaan naratif, tabel, foto serta lain sebagainya yang diperoleh dari hasil riset di Pondok Pesantren MA Al madani kota Lubuk Linggau

4. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang lebih dahulu belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang lebih dahulu masih remang- remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas. Pada sesi ini peneliti membuat kesimpulan final berisi verifikasi jawaban yang tercantum dalam pertanyaan.

G. Keabsahan Data

Peneliti menggolongkan informasi hasil penelitian ke dalam sebagian perihal selaku tingkatan keberhasilan dalam upaya meyakinkan terdapat ataupun tidak terdapatnya ikatan antara informasi primer serta informasi sekunder buat ditarik selaku suatu kesimpulan.

Buat melaksanakan uji keabsahan informasi hasil riset, periset melaksanakannya dengan 3 metode selaku berikut:

1. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu.

Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan buat pengecekan informasi tentang keabsahannya, menyamakan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen dengan menggunakan bermacam sumber informasi data sebagaibahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.⁴⁷

2. Menguji keaslian data

Menguji keaslian informasi dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Selaku misal, hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah serta siswa dicek keasliannya dengan melaksanakan observasi serta dokumentasi.

3. Ketekunan pengamatan

Tingkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan cra tersebut hingga kepastian informasi serta urutan peristiwa hendak bisa direkam secara tentu serta sistematis.⁴⁸ Tingkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal- soal, ataupun makalah yang sudah dikerjakan apakah terdapat yang salah ataupun tidak. Dengan tingkatkan ketekunan itu, hingga peneliti bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemui itu salah ataupun tidak.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 272

⁴⁸ Ibid., Hlm 272.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN PROFIL MADRASAH

- | | | |
|-----|----------------------------|--|
| 1. | Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Al-Madani |
| 2. | NSM | : 131216730007 |
| 3. | No. Ijin Operasional | : A/KW.06.4/5/MA/708/2015 |
| 4. | Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi B |
| 5. | Alamat lengkap Madrasah | : Jalan Syawal Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau 31615 |
| | Kelurahan | : Kayu Ara |
| | Kecamatan | : Lubuklinggau Barat I |
| | Kabupaten/Kota | : Kota Lubuklinggau |
| | Tlp./HP | : HP (0853-6717-8887) |
| | E-mail | :
masalmadanillg2014@gmail.com |
| 6. | NPWP Madrasah | : |
| 7. | Nama Kepala | : Dhiny Eka Putri, M.Pd |
| 8. | Pendidikan Terakhir | : S2 |
| 9. | Nomor Tlp./HP Kepala | : HP (0853 6717 8887) |
| 10. | Alamat Yayasan | : Jalan Syawal Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau 31615 |
| 11. | Nomor Tlp./HP Yayasan | : HP (0813 6829 7023) |
| 12. | No. Akta Pendirian Yayasan | : Nomor 31 tanggal 10 Juli 2009 |
| 13. | Status tanah | : Wakaf |
| | - Luas Tanah | : 1.800 M ² |
| 14. | Status bangunan | : Milik sendiri |
| | - Tingkat Bangunan | : 1 (satu) lantai |
| | - Luas Bangunan | : 360 M ² |

2. TUJUAN, VISI DAN MISI MADRASAH

a. Tujuan Pendidikan Madrasah

1) Umum (Tujuan Pendidikan Nasional)

Pembelajaran Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang berguna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani serta rohani, cakap, kreatif, mandiri serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

(UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3)

2) Khusus (Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah)

1. Tingkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pembelajaran pada jenjang yang lebih besar.
2. Tingkatkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan diri sejalan dengan pertumbuhan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi dan Kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
3. Tingkatkan keahlian siswa selaku anggota warga dalam mengadakan ikatan timbal balik dengan area sosial, budaya serta alam sekitarnya yang dijiwai semangat ajaran Islam.

(Keputusan Kemenag RI No. 370 Tahun 1993 Pasal 2)

b. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuklinggau sebagai lembaga pembelajaran berciri khas Islam butuh memikirkan harapan Partisipan Didik, orang tua Partisipan Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah

serta warga dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Al- Madani Lubuklinggau pula diharapkan merespon pertumbuhan serta tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi; masa data serta globalisasi yang sangat kilat. Madrasah Aliyah Al- Madani Lubuklinggau mau mewujudkan harapan serta reaksi dalam visi berikut:

1) Visi MA Al-Madani Lubuklinggau

Terwujudnya madrasah unggul yang melahirkan generasi berakhlak karimah, terampil serta berprestasi, dan mempunyai keahlian ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlandaskan iman serta taqwa.

2) Indikator Visi MA Al-Madani Lubuklinggau

Tabel 4.4 Indikator Visi Ma Al- Madani

No	Nilai	Indikator
1.	Berakhlak karimah	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan bacaan-bacaan takbir , tahmid, tahlil, istighfar, dan doa-doa pendek dalam kegiatan sehari-hari • Melakukan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai • Memulai dan mengakhiri kegiatan selalu dengan berdoa • sholat berjamaah duhur di Sekolah. • Melakukan pembayaran infak setiap hari jum'at • mendirikan sholat Duha.
2.	Terampil dan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni & olahraga
3.	Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab baik secara lisan atau pun tulisan. • Dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengenali, menggunakan dan berkomunikasi dengan teknologi. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; • Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online.
--	--	---

c. Misi MA Al-Madani Lubuklinggau

1. Meningkatkan semangat penghayatan serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari- hari
2. Meningkatkan semangat belajar pada pengembangan iptek serta imtaq
3. Tingkatkan profesionalisme guru serta karyawan madrasah
4. Mewujudkan aktivitas pendidikan yang mengasyikkan, kreatif serta inovatif
5. Membekali siswa dengan keahlian akademis buat sanggup melanjutkan riset kepeguruan besar negara/ swasta
6. Meningkatkan jiwa kreatifitas serta sportifitas dalam bidang seni budaya serta berolahraga.
7. Membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup(lifeskiil) supaya sanggup bersaing dalam kehidupan global.

B. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti yang merupakan hasil dari fokus penelitian dari uraian di atas yaitu:

1. Pengembangan Kompetensi Professional dalam Meningkatkan kinerja Guru PAI di MA Al Madani Kota Lubuk Linggau

Para guru di MA Al Madani kota Lubuk Linggau dapat mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti pelatihan baik dengan di adakanya dari pihak sekolah maupun dari pemerintah pusat seperti QR (*quality reformation*). Para guru yang dapat mengikuti pelatihan-

pelatihan tersebut ialah guru-guru yang telah cukup lama mengajar di MA Al-Madani dan hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara para guru memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan proses mengajar, dari guru menyetorkan rencana proses pembelajaran kepada sekolah di awal ajaran tahun baru, selalu datang tepat waktu dan mempunyai integritas yang tinggi. Namun tidak hanya mendapatkan pelatihan dari pihak sekolah ataupun pemerintah pusat tetapi seorang guru juga dapat mengembangkan kompetensi profesional mereka dengan memperbanyak literasi, dan evaluasi diri.

Diperkuat dengan peneliti observasi di lapangan ketika peneliti datang di sekolah MA Al-Madani, ketika lonceng berbunyi peserta didik serentak memasuki kelas dan beberapa menit kemudian para guru memasuki kelas untuk memulai kegiatan proses mengajar. Dengan hal ini peneliti dapat mengatakan pengembangan kompetensi profesional guru di MA Al Madani kota Lubuk Linggau sudah menghasilkan kinerja guru yang baik karena banyak guru pada sekolah umum terkadang menyepelekan waktu pembelajaran

Data yang didapatkan melalui wawancara dari beberapa informan. Salah satunya peneliti melakukan wawancara Bu Dhiny selaku kepala sekolah MA tersebut:

“Pada awal ajaran baru setiap tahun akan ada pemeriksaan RPP setiap guru yang akan mengajar, karena pemeriksaan ini adalah salah satu cara untuk mempermudah seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebelum mengajar seorang guru setidaknya akan ada gambaran hal apa yang akan di beri ke siswa. Dan tentunya mas guru-guru sini telah membuat RPP semua karena

sudah terbiasa membuat RPP ketika mereka masih berstatus mengabdikan.”⁴⁹

Dari wawancara di atas bahwa seorang guru tidak hanya guru PAI saja selalu mendapatkan pemeriksaan oleh atasan dan hampir tidak ada masalah dengan standar kompetensi profesional di luar kelas. Dan peneliti cukup penasaran tindakan apa yang akan di ambil kepala sekolah jika seorang guru tidak mengajar sesuai dengan RPP tersebut lalu Bu Dhiny Eka Putri menjelaskan bahwa:

“Fungsi RPP itu mas sebenarnya hanya tidak gambaran dan rancangan apa yang akan guru lakukan agar ketika sudah berada di depan anak-anak seorang guru tidak perlu memikirkan metode atau cara apa yang harus dilakukan namun hanya berfokus ke materi tetapi karena terkadang keadaan berubah tidak sesuai yang di harapkan misal tiba-tiba mati lampu, atau cuaca panas yang membuat program dan siswa tidak dapat mengikuti rencana pembelajaran tersebut boleh mengembakan kreativitas dan kemandirianya secara spontan agar siswa tetap merasa nyaman dan mencapai capaian pembelajaran.”⁵⁰

Maka pendapat dari kepala sekolah MA Al-Madani peneliti dapat mengatakan kompetensi profesional adalah tidak hanya mendalami materi dan mengajar dengan baik namun juga bagaimana seorang guru melakukan rencana pembelajaran dengan tepat dan nyaman perlu juga untuk melakukan kreativitas yang spontanitas ketika keadaan seketika berubah.

Hal tersebut dapat di pertegaskan dengan peneliti melakukan wawancara 4 Guru PAI yakni Qur'an Hadist, Fikih, SKI dan Akidah Akhlak yang pertama yakni melakukan wawancara kepada Rian Nopri sebagai Guru SKI, beliau mengutarakan bahwa:

⁴⁹ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2022)

⁵⁰ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

“Memang betul bahwa setiap guru disini selalu menyetorkan RPP mereka sebelum mengajar lebih tepatnya di setorkan di tahun ajaran baru dan sebenarnya hal ini tidak jadi masalah mas karena untuk guru di sini rata-rata alumni pondok, dan santri yang dulunya menempuh pengabdian selalu membua RPPnya dan itu sudah menjadi kebiasaan yang baik karena untuk menjadi guru yang memiliki standar kompetensi profesional tidak hanya di dalam kelas tapi juga persiapan di luar kelas.”⁵¹

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Muhammad Ali Akbar sebagai Guru

Al-Quran Hadist bahwa:

“Betul setiap tahun selalu ada pemeriksaan, iya kami sebagai guru selalu berusaha untuk selalu mengajar dengan tepat waktu dan menguasai materi karena kita ya mas tahu sendiri kalau anak pondok itu rata-rata kritis dan dengan mengajar sesuai RPP juga kita sudah mempersiapkan materi dan metode dengan percaya diri.”⁵²

Mengajar dengan tepat waktu, menguasai materi secara mendalam dan mempersiapkan RPP adalah hal yang tidak perlu diragukan lagi untuk Ustad sapaan akrab anak pondok kepada guru dalam melakukan proses pembelajaran sebab ustad pada Madrasah Aliyah sebelum menjadi guru tetap telal mengabdikan selama kurang lebih 1 tahun tentu hal itu menjadikannya mempunyai pengalaman sebelum mengajar.

Selain guru SKI dan Quran Hadist peneliti juga melakukan wawancara kepada informan seorang guru fikih yang bernama Ustad Doni menyatakan:

“Pemeriksaan memang sudah menjadi rutinitas setiap tahun, Guru adalah seorang yang harus memiliki pribadi yang baik, kenapa jika seorang guru tersebut memiliki sifat yang kurang baik maka siapa lagi yang akan menjadi panutan untuk seorang siswa. Prilaku yang baik salah satunya yang paling dasar tidak berbicara kotor lawaupun keadaan lagi marah, mengajar dengan sabar, tidak

⁵¹ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁵² Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

terlambat dan menyiapkan rencana pembelajaran dan hal itu dapat di katakan guru itu sudah memiliki profesionalitas yang baik.⁵³“

Dan guru yang mengajar Akidah Akhalk Bu Yana Destriani yang mengutarakan pendapat bahwa:

“selalu di adakan pemeriksaan di awal tahun ajaran baru, mempersiapkan materi sebelum mengajar adalah hal penting mas, sebab jika kita tidak melakukan itu kemungkinan ketika siswa bertanya sebagai guru akan bingung untuk menjawab karena menjadi guru salah satu metode terbaik untuk belajar. RPP lawaupun terkadang tidak selalu tepat sasaran setidaknya ada gambaran mau *ngapain* ketika mengajar.”⁵⁴

Dengan pernyataan dari berbagai informan seperti kepala sekolah dan guru-guru PAI bahwa guru PAI di MA Al Madani telah memenuhi kinerja sebagai guru dengan baik dari cara memandang guru itu seperti apa, mempersiapkan materi sebelum mengajar dan juga rencana pembelajaran. Sebab hal itu semua adalah cara untuk seorang guru menjalankan kelas dengan berjalan dengan baik tanpa hambatan meskipun hambatan selalu datang secara tiba-tiba namun setidaknya sebagai guru telah melakukan pencegahan. Oleh sebab itu RPP adalah preventif yang terbaik untuk mencegah hal-hal yang seperti itu.

Di bawah ini disajikan data oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dengan bu Dhiny Eka Putri, M.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Madani. Kinerja guru PAI di sekolah Madrasah Aliyah Al madani sudah melaksanakan standar kompetensi profesional yang mana setiap guru tidak lari dari tanggung jawab untuk mengajar artinya tidak meninggalkan kelas,

⁵³ Doni , Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁵⁴ Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

tidak melakukan izin ketika waktunya mengajar dan memiliki kemandirian yang artinya kemandirian guru tersebut dapat melakukan improvisasi jika keadaan tiba-tiba tidak mendukung seperti mati lampu, cuaca panas dan di akhir jam pelajaran membuat siswa mengantuk dan lain-lainnya hal ini perlu adanya kemandirian dari seorang guru sendiri dan tentunya ini tidak bisa di katakan RPP tersebut gagal karena tetap melihat kondisi kelas dan kemampuan masing-masing siswa.

Adapun cara guru-guru Madrasah Al-Madani dalam meningkatkan kinerja guru PAI sesuai kompetensi profesional yakni mengikuti proyek yang dilaksanan kementerian Republik Indonesia yang di sebut QR (Quality Reformation) dari pemerintah. Sebagaimana pernyataan dari Bu Dhiny Eka Putri selaku kepala sekolah MA Al Madani:

“Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah ini mas mengikuti program apa yang telah di selenggarakan kementerrian Republik Indonesia *Quality Reformation* nah salah satu dari dari 3 komponen program tersebut adalah untuk mengembangkan kompentesi profesional guru dan kependidikan yang mana di harapkan dapat memiliki pribadi yang lebih baik, kreatif dan berani mengevaluasi diri jika ada yang perlu di perbaiki. Dan juga kreatif itu sebenarnya yang amat diperlukan karena kadang siswa tidak hanya ingin guru mensampaikan materi namun bagaimana cara guru menyampaikanya.⁵⁵”

Informasi yang di peroleh dari kepala sekolah bahwa memang setiap guru mendapatkan pelatihan khusus dari kementerrian Republik Indonesia untuk meningkat kualitas diri dan pernyataan tersebut di perkuat oleh Ustad Rian Nopri sebagai guru SKI menyatakan:

“Memang betul sekali bahwa guru-guru di pondok ini mendapatkan pelatihan, baik pelatihan di luar sekolah dan dalam

⁵⁵ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

sekolah. Karena memang ketika kita sudah memutuskan menjadi seorang guru artinya kita harus *life long learning* terus belajar, terus mengembangkan potensi tidak bisa hanya berdiam diri dan merasa puas dengan apa yang dimiliki.⁵⁶“

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan jawaban Ustad Doni yang selaku guru Fikih memiliki jawaban yang sama yang artinya data tersebut bisa dikatakan valid yakni mengikuti pelatihan namun itu hanya salah satu cara dan Ustad Doni sendiri dapat meningkatkan kompetensi profesional dengan membaca literasi:

“Tentunya pelatihan dapat di ikuti guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut karena memang itu program yang di berikan oleh negara dan kita manfaatkan itu namun sebenarnya pelatihan tidak dapat menjadi satu-satunya alasan mas karena terkadang waktu mengikuti pelatihan itu tidak bisa dikatakan sering atau selalu maka oleh itu tidak dapat di andalkan. Ada satu cara lagi mas yang gampang dan bisa dilakukan dimanapun yakni memperbanyak literasi karena ilmu itu selalu berkembang apalagi dalam pelajaran fikih. Dikarenakan membaca dapat memberi guru wawasan yang luas tidak sempit, tidak sedikit-sedikit mengatakan salah kepada murid namun dapat membenarkan jawaban tersebut dengan perspektif lain.⁵⁷”

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru PAI (fikih dan SKI) menyatakan validitas bahwa memang nyata adanya pelatihan yang di dapatkan guru untuk meningkatkan kinerja guru PAI dalam kompetensi profesional yakni melalui mengikuti program dari kementerian Republik Indonesia yang di sebut QR. Tentunya hal tersebut perlu di manfaatkan sebaik mungkin karena profesi sebagai guru adalah profesi yang perlu adanya peningkatan dan evaluasi diri setiap saat karena guru dapat mengimbangi kemampuan siswa yang berbeda-beda dan lingkungan.

⁵⁶ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁵⁷ Doni , Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

Namun juga sebagai guru satu-satunya cara untuk meningkatkan kompetensi bukan hanya mengikuti program dari pemerintah namun juga kemandirian membaca literasi.

Dan di tambah dengan pernyataan dari guru Akidah Akhlak Ustadzah Yana Destriani yang baru menjadi guru tetap satu tahun menyatakan:

“Untuk pelatihan-pelatihan seperti workshop itu mas biasanya diikuti oleh guru yang sudah tetap. Dan yang dapat di bilang guru yang cukup lama mengajar di sini saya pribadi mendapat pelatihan itu terkadang dari sharing ustad-ustad di pondok dan juga arahan kepala sekolah yang mampu mengembangkan cara saya mengajar karena saya sendiri masih dapat dibilang baru. Dan juga kita sebagai guru apalagi saya yang masih terbilang guru muda terkadang untuk meingkatkan preforma mengajar saya, saya dapat menelpon orang tua yang selalu mendukung kinerja saya.⁵⁸”

Ustad Muhammad Ali Akbar yang masih menempuh pengabdian di pondok selaku guru Al-Quran dan Hadist menyatakan:

“Pelatihan selalu ada mas setiap tahunnya tapi saya pribadi menganggap hal itu bonus, yang artinya tak bisa di andalkan tiap tahun karena terlalu lama jika sebagai guru untuk meningkatkan komptensi profesional harus menunggu pelatihan terlebih dahulu. Saya pribadi menganggapnya seperti itu jadi salah satu cara meningkatkannya selain pelatihan yakni evaluasi diri mas, evaluasi yang seperti apakah metode yang di lakukan sudah cocok dengan siswa di lihat dari hasil *value* atau pun tingkah laku sehari-hari, dan evaluasi seperti suasana kelas pasti kita merasa juga murid itu nyaman atau tidak belajar dari kita di sana dapat di evaluasi seperti gaya bicara apakah terlalu cepat atau metode dan contoh pembelajarannya tidak relate dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁹”

Dari hasil wawancara dari beberapa informan seperti kepala sekolah guru-guru PAI bahwa peneliti sadar untuk meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional salah satunya mengikuti pelatihan, pelatihan

⁵⁸ Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁵⁹ Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

yang dapat di ikuti semua guru dan tentunya gratis karena dari program kementerian Republik Indonesia. Namun tidak hanya pelatihan karena untuk menunggu dan mendapatkan pelatihan terkadang lama dan waktunya tidak menentu kapan itu akan ada tersedia lagi. Beberapa guru melakukan peningkatan profesional dengan memperbanyak membaca literasi, evaluasi diri dan mendapatkan motivasi dari kepek/pengasuh pondok dan orang tua untuk mengajar dengan baik dan ikhlas karena ketika guru mengajar hanya niatnya yang berbagi ilmu hal itu akan di maksimalkan dengan baik agar ilmu itu dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diri kita sendiri.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan yakni memang benar adanya bahwa setiap guru memiliki RPP dan sempat peneliti meminta bentuk fisik RPP tersebut dan guru dengan senang hati menunjukkan RPP berupa hard file, ia mengatakan ketika menunjukkan RPP setiap guru membawa RPP tersebut kepada kepala sekolah untuk di periksa apakah sudah sesuai dengan target pembelajaran atau tidak.

Bahwa peneliti berpendapat dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional namun pelatihan saja tidak dapat di andalkan satu-satunya cara, adanya kemandirian diri, evaluasi diri dan motivasi untuk selalu memberi yang terbaik kepada siswa karena berbagi ilmu dengan cara yang benar dapat mempermudah siswa memahami dan juga membuat guru dan siswa nyaman melaksanakan proses pembelajaran bersama.

2. Bagaimana Pendukung dan cara pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau

Dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat melakukan atau mengikuti pelatihan dan evaluasi diri namun dari hal ini tentunya terdapat proses yang cukup panjang untuk mencapai keberhasilan sebuah target pastinya terdapat suatu hal yang menjadi pendukung proses tersebut ataupun penghambat. Pada hal ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti bagaimana seorang tenaga pendidik memperoleh pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional dan juga penghambatnya.

Pendukung pengembangan kompetensi profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MA Al-Madani kota Lubuk Linggau dimulai dari dukungan moral yang para guru dapatkan baik dari orang tua maupun ketua yayasan, pendukung kedua yakni memiliki prinsip seorang guru perlu belajar sepanjang hayat sehingga dapat selalu memperbarui wawasan dan dapat memberikan contoh pembelajaran yang relevan, dan pendukung ketiga yakni tentunya dengan adanya media yang mendukung. Sedangkan bagian penghambat yang didapatkan oleh para guru ketika melakukan pengembangan kompetensi profesional ialah manajemen waktu pelaksanaan yang tidak dapat memaksimalkan sesuai dengan procedure terkadang terlihat terburu-buru oleh panitia, awalnya pelaksanaan dilakukan 3 hari dapat dipersingkat menjadi 1-2 hari saja dan selanjutnya penghasilan menjadi salah satu factor yang menjadi

penghambat dapat diakui sendiri oleh bu dini bahwa terkadang guru tidak memiliki semangat atau bosan mengajar karena penghasilan yang tidak memadai.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bu Dhinny Eka Putri bahwa MA Al- Madani telah mendapat dukungan tersebut dari hal-hal dasar seperti buku paket atau pun sarana lainnya seperti beliau menyatakan:

“Tentunya sekolah menyediakan dukungan untuk melaraskan apa yang telah di latih dalam pelatihan mas memang sebenarnya dukungan itu pastinya berupa pelatihan dan workshop tersebut namun adanya buku paket yang terbilang *update* dan juga seperti sarana prasarana yang seperti proyektor. Hal-hal tersebut lah yang bisa mendukung kinerja guru untuk menjadi memenuhi profesional seorang guru.⁶⁰”

Pernyataan bu Dhinny menegaskan bahwa memang sarana dan prasana ada pengaruh besar untuk mendukung meningkatkan kinerja dalam kompetensi profesional, dikarenakan guru sudah mengikuti pelatihan yang menggunakan alat modern seperti proyektor dan lain-lain namun Jika kembali di sekolah tidak ada alat/sarana seperti itu akan tidak bisa dimanfaatkan seperti juga dari pernyataanya Ustad Rian selaku guru SKI:

“Tentu mas, salah satu pendukung yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru itu sarana dan prasana. Hal ini sangat mempermudah guru menjelaskan materi kepada siswa selain itu mas karena kan pelajaran yang saya sajar SKI terkadang seperti menceritakan sejarah namun jika kasusnya di akhir jam atau cuaca yang panas pasti akan sangat membosankan jika hanya bercerita membahas sejarah perlu adanya bantuan sarana seperti memutar vidio, pendukung terkadang datang dari diri kita sendiri mas yakni semangat. Semangat untuk berkembang dan mengajar yang artinya kita sebagai guru perlu adanya semangat berkembang membaca buku, mengevaluasi diri dan jangan hanya mengajar atau menyampaikan karena sejatinya guru tidak bekerja hanya didalam

⁶⁰ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

kelas tapi juga diluar kelas.⁶¹”

Sarana dan prasarana tidak satu-satunya pendukung yang selalu dapat meningkatkan kinerja seorang guru namun juga semangat seperti apa yang di katakan Ustadzah Yana Destriani selaku guru Akidah Akhlak sudah menjadi guru tetap selama 1 tahun dan lagi menempuh pendidikan S2 menyatakan:

“Pedukung ya mas, ya pedukung itu dapat kita ambil dari kita sendiri maksudnya hal yang bisa membuat kita mempunyai semangat mengajar tidak hanya sarana. Memang sarana salah satu komponen tapi kita tidak bisa hanya berharap dari bantuan itu karena itu sifatnya bantuan. Namun pedukung yang paling berpengaruh adalah semangat karena sarana tidak akan ada gunanya jika tidak ada semangat mengajar dan juga semangat belajar. Misal seperti saya mas, saya menempuh pendidikan lagi. Lanjut ke pendidikan srata 2 yang saya harap bisa mengembangkan keilmuan saya dan memiliki semangat yang lebih untuk mengajar murid-murid lebih baik karena sudah bertambahnya beban pada pundak ketika nanti sudah S2nya sudah rampung. Kembali lagi mas kita ini guru selalu belajar seperti dawuh kiyai, santri itu seumur hidup, belajar, belajar dan belajar. Namun namanya kita manusia mas, adakalanya juga kita kehilangan semangat tapi itu masih normal selama kita bangkit lagi dan untuk membangkitkan semangat kembali dengan mengingat niat awal kita.⁶²”

Dari wawancara di atas kebanyakan para guru mempunyai *support system* yang berupa jiwa sebagai guru yang sebenarnya. Jiwa guru yang sebenarnya adalah seorang yang selalu yang berkembang dalam menuntut ilmu, seperti dengan memperbanyak literasi dan semangat antusiasme untuk melanjutkan pendidikan.

Selain mewawancarai guru SKI dan Akidah Akhlak peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Ustad Doni yang menempuh pelajaran

⁶¹ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁶² Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

Fikih, beliau mengutarakan bahwa:

“Jika kita membahas pendukung, pasti ada banyak hal mas beberapa hal itu bisa jadi seperti sarana. Karena sarana ini yang dapat mempermudah kemudahan guru untuk mengajar. Dan juga yang paling berharga adalah dukungan moral sebenarnya mas, seperti dukungan dari pengurus pondok karena sekolah MA ini dibawah yayasan Pondok Al-Madani tentu terkadang guru-guru di kumpulin dan melakukan kegiatan sharing atau dukungan moral seperti dukungan pesan dan nasihat bahwa kita sebagai guru perlu mengajar dengan ikhlas ketika semua sudah tidak mengharap apapun selain ridho Allah maka Insya Allah semuanya akan baik-baik aja.⁶³”

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Ali Akbar sebagai pengajar Al-Quran Hadist, beliau mengutarakan:

“Selalu ada mas, pendukung dan penghambat untuk meningkatkan suatu hal itu pasti ada. Jika berbicara pendukung ada banyak hal namun di sini mungkin yang paling mendukung itu kemandirian yang artinya kemauan untuk berkembang. Introspeksi diri ketika ada murid yang tidak paham tidak hanya evaluasi murid namun diri kita juga. Dan kedua yakni keadaan sebuah kelas baik itu murid maupun cuaca, ketika mendapatkan kelas yang murid-murid cepat tanggap maka hal itu mempermudah pelajaran yang diajar oleh guru dan juga sebaliknya.⁶⁴”

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Umumnya sarana yang dapat mendukung hal tersebut karena semua pelatihan terasa tidak dapat di maksimalkan jika sarana tak memadai dan itu pendukung dan peneliti menyebutnya pendukung eksternal dan pendukung internal seorang perlu adanya semangat jiwa untuk selalu belajar, selalu meningkatkan kualitas diri dengan melanjutkan pendidikan, membaca buku ataupun meluruskan

⁶³ Doni , Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁶⁴ Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

niat ikhlas karena Allah karena jika kita melakukan apapun karena Allah tentu semuanya tidak akan terasa berat.

Cara seperti itu guru dapat mengembangkan intelektualitas diri dan mendukung kinerja diri lebih baik lagi, segala suatu hal jika ada pendukung tentunya ada penghambat oleh karena itu peneliti mewawancarai beberapa informan dan tentunya peneliti juga menyingung perihal penghambat seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional, seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah MA Pondok Al-Madani Lubuk Linggau bahwa:

“jika kita berbicara hambatan mas, jujur saja hambatan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yakni motivasi. Kurangnya motivasi dari guru. Kenapa hal itu dapat disebabkan kecilnya gaji guru. Guru-guru di sini tidak ada yang pns bahkan untuk sertifikasipun satu pun tidak ada yang mendapatkan. Bagaimana tidak mas kita seorang guru yang mengajar berjam-jam namun tidak dibayar seseuai dengan jerih payah seorang guru”⁶⁵

Pernyataan seorang kepala sekolah yang membuat peneliti termenung sejenak dan setuju dengan pernyataan tersebut, karena peneliti juga yang kebetulan seorang guru bahwa memang salah satu motivasi membangun seorang guru mengajar penuh dengan semangat dan ceria ialah uang yang cukup. Di sini tidak berarti guru tidak mengajar dengan ikhlas, ungkapan guru mengajar dengan ikhlas bukan berarti tidak memiliki gaji yang layak namun seharusnya hal tersebut dapat di perhatikan lagi oleh pemerintah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap seorang ustadzah Yana Destriani sebagai Guru Akidah Akhlak beliau mengakui bahwa memang

⁶⁵ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

belum ada satupun seorang guru yang menjadi pns atau sertifikasi di Madrasah Aliyah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu tujuan seorang guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik dalam menuntut ilmu, namun mas terkadang hal yang lucu ialah saya sebagai gurupun pernah kehilangan semangat ya namanya manusia ada capek dan lelah dalam proses mengajar apalagi ditambah gaji kami tidak dapat dikatakan besar. Dan mas sekolah ini belum ada guru yang berstatus sertifikasi apalagi PNS. Tapi ya seperti yang saya katakan tadi adakalanya manusia naik dan turun.⁶⁶”

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Ustad Doni guru Fikih yang telah mengajar kurang lebih 4 tahun mengatakan bahwa:

“Penghambat guru untuk meningkatkan kompetensi profesional ini mas terkadang manajemen waktu. Program yang di adakan pemerintah untuk guru-guru dipersingkat, yang semestinya di dilaksanakan selama 4 hari namun di persingkat menjadi 2 hari. Hal ini mas dapat mengurangi kualitas pelatihan itu sendiri karena di kerjakan oleh panitia pusat seakan-akan dipercepat hanya untuk mengejar targer laporan saja. Dan pendanaan karena dana bos di dapatkan dari jumlah siswa dan jumlah siswa sini sudah lumayan tapi tidak sebanyak sekolah negeri.⁶⁷”

Dan berbeda sudut pandang dari Ustad Rian selaku guru SKI yang menceritakan pengalamannya ketika mengikuti pelatihan di masa pandemi juga memiliki penghambat, beliau mengikuti mengatakan:

“Pertama hambatan kami sebagai guru untuk meningkatkan kinerja kami yakni banyak siswa yang di ajar, artinya setiap metode pembelajaran, *lesson plan* belum tentu cocok dengan setiap siswa. Oleh itu mas kita tidak bisa mengatakan 100% siswa akan mengapai target pembelajaran karena setiap siswa memiliki keunikan masing-masing namun hal itu dapat di minimalisir dengan kegiatan malam hari di pondok seperti mengulang pelajaran kedua hambatan yang saya alami ketika mengikuti pelatihan pada masa pandemi yakni sinyal yang tidak mendukung dan saya pribadi masih baru memahami teknologi pembelajaran, seperti *classroom*, *gmeet* dan *zoom* pada saat itu dan itu

⁶⁶ Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁶⁷ Doni , Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

membutuhkan proses untuk saya pribadi menguasai hal itu dengan baik dan efektif.⁶⁸”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh ustad Muhammad Ali Akbar yang selaku guru Quran Hadist beliau menyatakan bahwa:

“Kita mas sebagai manusia pastinya kadang naik dan turun, maksud itu hal yang normal kalau manusia memiliki motivasi naik dan turun apalagi dalam proses pembelajaran ada hal-hal yang membuat guru bahagia terkadang kala ada juga hal-hal yang membuat guru *down*, seperti melihat siswa yang sulit paham, ada yang bandel dan bahkan merasa lelah. Itu mas hilangnya semangat atau motivasi diri sendiri. Namun guru tidak boleh larut dalam kesedihan, *down* boleh tapi cepat-cepat bangkit lagi karena ingat kita masih memiliki tanggung jawab untuk memberi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa dan juga hal sepele yang dapat membuat saya pribadi bangkit setelah menelpon orang tua di ingatkan kembali niat awal untuk apa menjadi guru.⁶⁹”

Dari beberapa data yang telah peneliti dapatkan diatas bahwa peneliti menyimpulkan selain sarana yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru namun peran yang tidak kalah penting yakni kemandirian. Memang benar adanya manusia memiliki motivasi naik dan turun, hal yang membuat pendidik selalu ingin mengembangkan kualitas profesional diri dengan melanjutkan pendidikan atau membaca literasi. Hal ini dapat jadi pelajaran bahwa pendukung tidak datang hanya dari sarana tapi perlu juga dari kamandirian diri untuk selalu semangat belajar dan memiliki motivasi yang kuat.

Namun hal ini ditegaskan oleh informan yang dapat mengurangi motivasi pendidik dalam melakukan kinerja guru yakni apresiasi sebagai guru kurang, yang artinya seorang guru yang tentunya belum mendapatkan

⁶⁸ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁶⁹ Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

amanah menjadi PNS belum mendapat upah di yang layak dengan jam yang mereka kerjakan. dikarenakan manusia memiliki kehidupan naik turun, yang telah mengajar seharian dan merasa capek dan lelah pastinya pernah merasakan kehilangan motivasi jika tidak di apresiasi dengan layak oleh pemerintah namun hal yang dapat membedakan pendidik dengan orang yang pemalas adalah ketika kita kehilangan motivasi untuk berkembang segera bangkit, dengan banyak cara seperti dengan mendapatkan motivasi dari kepala yayasan atau orang tua dan mengingat kembali niat awal kenapa ingin menjadi guru. Dan yang paling akhir yakni pendanaan, dana bos yang tidak didapatkan sebanyak sekolah-sekolah negeri dikarenakan ini swasta peserta didiknya tidak sebanyak di sekolah negeri.

3. Bagaimana Dampak Kompetensi Professional Dalam Pembentukan Kinerja Guru PAI Terhadap Siswa Di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau

Dampak terhadap siswa di Pondok Pesantren MA Al-Madani kota Lubuk Linggau ketika guru telah dapat mengembangkan kompetensi professional yang menghasilkan kinerja yang baik dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan dapat memiliki pemikiran yang terbuka agar tidak mudah mengatakan sesat dan kafir terhadap perbedaan dikarenakan padahal era ini anak muda krisis etika yang amat mudah menghakimi seseorang baik secara langsung maupun social media dan Ibu dini selaku kepala sekolah mengatakan banyak santri yang dapat melanjutkan diperguruan tinggi.

Dampak akan bernilai positif jika kinerja guru sudah dapat

mengimplikasikan nilai-nilai kompetensi profesional dengan baik seperti menguasai materi dengan luas, kreatif dan selalu melakukan evaluasi. Hal-hal sederhana itulah yang dapat memberi dampak terhadap peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Bu Dhinny:

“Dampak kinerja guru terhadap peserta didik sebenarnya mas kita bisa menilai peserta didik itu berdampak positif atau belum dari hasil kinerja guru melihat kelas 12. Karena kelas 10 dan 11 masih tahap pengenalan. Dan saya pribadi dapat mengatakan ada angkatan yang benar-benar bagus banyak di terima di perguruan tinggi yang baik dan banyak terjun di masyarakat dengan percaya diri dan terkadang ada juga angkatan yang biasa-biasa saja. Namun yang pasti jika dampak guru yang telah mengajar sesuai kompetensi profesional membuat siswa memahami dan mengaplikasikan pelajaran, dapat lulus ke perguruan tinggi dan kami sangat transparan dengan nilai di antara guru tidak mementingkan nilai akademik namun lebih ke nilai akhlak peserta didik bahkan nilai akhlak itu menjadi pertimbangan peserta didik untuk mendapat ranking.⁷⁰”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dampak yang paling diharapkan ialah dapat menciptakan peserta didik yang dapat menerapkan pelajaran kehidupan sehari-hari baik di pondok dan di luar bahkan kepala sekolah lebih memilih peserta didik yang berakhlak dan nilai akademik biasa saja daripada nilai akademik yang luarbiasa namun tidak sopan. Kinerja guru yang sesuai dengan kompetensi profesional akan berdampak pada etika peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dan hasil akhirnya ialah peserta didik dapat melanjutkan perguruan tinggi yang mereka impikan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara mengenai dampak seorang guru yang telah mengajar dengan baik sesuai kompetensi profesional yang di jelaskan

⁷⁰ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terhadap peserta didik, dan dampaknya akan sangat positif jika pendidik dapat mengajar sesuai dengan standar itu seperti menguasai materi dengan luas, tidak datang terlambat dan juga dapat menjadi sosok yang di guguh dan di tiru, hal ini di perkuat oleh Ustad Rian Nopri selaku guru SKI yang mengatakan:

“Dampak positif dan negatif peserta didik sangat terpengaruh dengan guru di sini mas, karena MA sini kan masih di bawah naungan pondok artinya peserta didik punya waktu 24 jam di sekolah yang selalu mengontrol mereka tentunya guru dan pengasuh. Kebetulan subjek yang saya ajarin SKI dampak terhadap murid sebagai guru saya harap bisa saling menghormati budaya sejajar Islam dan bertoleransi karena sekarang mohon maaf lagi krisis pola pikir wahabi yang dikit-dikit mengkafirkan orang. Indikator peserta didik sudah mendapatkan dampak positif atau belum dari sehariannya, dari saya sebagai guru dapat mengatakan cukup baik. Karena jika untuk 100% mungkin belum namun setidaknya bisa meminimalisir hal tersebut.”⁷¹

Dampak kinerja guru dalam kompetensi profesional terhadap peserta didik tentunya berbeda-beda karena pada kesempatan ini peneliti meneliti guru PAI yang mencakup SKI, Akidah Akhlak, Al-Quran hadis dan Fikih. Setiap subjek memiliki target pencapaian masing-masing seperti dari informan Ustad Rian yang mengajar SKI akan berdampak bagaimana peserta didik menghargai sejarah Islam dan bertoleransi dengan baik artinya saling menghargai perbedaan seperti salah satunya NU dan MU dan juga peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Yana Destriani selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan:

“Hal pertama kita lakukan mas sebagai guru memberi contoh yang baik, baik berperilaku dalam kelas dan luar kelas. Guru itu

⁷¹ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

mas selalu jadi kiblat akhlak siswa apalagi kebetulan saya menempuh pelajaran akidah akhlak selalu berusaha menjadi guru yang dapat di gugu dan di tiru, dan juga tentunya dampak yang akan lihat dari siswa memiliki rasa *respect* satu sama lain, tidak berbicara kotor. Akidah akhlak lebih menekankan sikap mas dan seperti tadi saya bilang harus seimbang dengan sikap guru juga. Jangan kita bilang ke siswa harus sopan, tidak berbicara kotor namun kita sebagai guru berbicara yang tidak sopan ke siswa.⁷²”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap proses guru Fikih Ustad Doni dampak apa yang akan peserta didik rasakan dan implementasikan jika seorang guru Fikih mencapai target pembelajaran dan beliau mengatakan bahwa:

“Diharapkan kami guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kualitas kami, dan iya betul mas dampaknya pun tidak hanya kami menikmati tapi juga peserta didik, artinya guru bisa menerapkan pembelajaran kreatif dan siswa nyaman dengan pembelajaran kita. Dan siswa pun diharapkan bisa menerapkan pelajaran fikih ini karena pelajaran ini yang sinkron dengan permasalahan kehidupan sehari-hari seperti *no dating*, jangan *gosop* (meminjam tanpa izin) dan memahami kasus-kasus yang lagi viral pada saat ini, guru menyampaikan kasus terbaru itu dan sangkut pautkan dengan pembelajaran fikih dan diskusikan.⁷³”

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustad Muhammad Ali Akbar selaku guru Quran hadist yang mengutarakan pendapatnya yakni:

“Saya mengajar Al-Quran Hadist namun jika bisa memiliki kinerja yang baik, peserta didik tak hanya dapat membaca Al-Quran dan memahami hadist dengan baik namun mereka lebih bisa menghargai waktu, menjadi pribadi disiplin dan sopan santun terhadap guru dengan syarat kita sebagai guru tidak sering telat mengajar. Kadang kala saya pernah telat mas menjadi guru sebenarnya sangat sibuk dengan laporan dengan itu kita bisa jelaskan ke murid kenapa telat dan memintak maaf telah menunggu jangan malu untuk mengakui keterlambatan kita dan juga perlu kita untuk selalu meningkatkan motivasi mereka untuk selalu giat belajar.⁷⁴”

⁷² Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁷³ Doni, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁷⁴ Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MA Al-Madani dan para guru menggambarkan bahwa tentunya dan hal yang sangat wajar jika seorang melakukan pekerjaan dengan baik akan ada dampak yang baik pula. Tidak hanya menjadi guru tapi ini berlaku untuk semua pekerjaan, bekerjalah dengan sepenuh hati maka hasilnya pun tidak akan menyakitkan hati. Jika pekerjaan tersebut seperti guru, dan seorang guru mengajar sesuai standar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pastinya memiliki kinerja yang baik.

Kinerja yang baik sesuai kompetensi profesional akan menghasilkan peserta didik yang baik pula, seperti dari hasil wawancara di atas siswa dapat bertoleransi dengan perbedaan, tidak mengikuti budaya yang salah seperti berpacaran dan berkata kasar, perilaku sehari-hari yang sopan, peserta didik dapat memiliki nilai akademik yang mampu membuat ia lulus ke perguruan tinggi dan tentunya karena seorang guru selalu menunjukkan sikap yang sportif seperti tidak telat dan mengajar dengan kreatif akan membuat peserta didik belajar dengan nyaman setelah kenyamanan di dapatkan maka pelajaran akan mudah di sampaikan pada akhirnya dapat diterapkan dengan perilaku sehari. Karena pada hakikatnya setiap anak adalah juara jadi lebih menghargai prosesnya bukan kesempurnaannya.

Hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa peserta didik di MA Al-Madani ini dapat dikatakan peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran, peneliti melihat dari ketika peserta didik di mintak untuk memotivasi peneliti dan informan dengan baik dan sangat sopan, berpakaian rapi, tidak pernah terdengar berbicara kotor selama peneliti melakukan survey di

lapangan dan tertib ketika peserta didik telah menyelesaikan pembelajarannya. Artinya semua ini peneliti dapat berasumsi bahwa kinerja guru PAI telah melakukan kinerja yang baik sehingga peserta didik memiliki perilaku yang baik. Dan tak hanya mengobservasi namun juga melakukan wawancara terhadap Nurohma dan Muslihah kelas XII dampak apa yang di dapatkan dan guru PAI mana yang lebih mampu membuat nyaman, ia pun menyatakan:

“Jarang telat kak, jikalau ada maka pasti itu ada kegiatan yang cukup penting, rapat ataupun kegiatan lainnya. Dan jika guru favorit mungkin Fikih kak, Ustad Doni karena suka pelajaran fikih contohnya selalu tentang sehari-hari. Jadi kami itu langsung bisa membayangkan pelajaran tersebut untuk kegiatan sehari-hari kami.”⁷⁵”

Dan di perkuat oleh Muslihah kelas XII yang menyatakan:

“Pelajaran yang saya suka kak, fikih dan akidah akhlak. Sama seperti temen saya karena pelajaran tentang rutinitas sehari-hari dan lebih menyenangkan. Seperti apa itu hukum pacaran, hukum meminjam sandal tanpa izin. Itu kak yang bikin seneng selalu dapat hal baru dan pelajaran yang lainnya juga menyenangkan namun fikih dan Akidah Akhlak lebih ke pelajaran praktek hal itu yang membuat berbeda. Jika masalah guru telat, itu jarang terjadi kak.”⁷⁶”

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bu Dhinny selaku kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Tentu semua guru sejauh penilaian saya sebagai kepala sekolah sudah melakukan kinerja dengan baik semua, mungkin saya pribadi tidak bisa mengatakan bahwa ada pelajaran yang kurang baik, tapi ada pelajaran yang mana siswa selalu mendapatkan nilai baik dan guru tersebut pun kedalamannya materinya tidak diragukan lagi karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun di pondok ini yang artinya pemahamannya beliau sudah baik yakni guru fikih Ustad Doni.”⁷⁷”

⁷⁵ Nurohma, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁷⁶ Muhlihah, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁷⁷ Dhiny Eka Putri, Wawancara, (Lubuk Linggau 1 Maret 2023)

Hasil wawancara terhadap peserta didik tersebut dapat menggambarkan hal apa yang siswa sukai yakni pelajaran yang lebih banyak menggunakan metode praktek dan contoh kehidupan yang lebih relevan dalam sehari-hari, karena hal itu lebih *relate* untuk kehidupan peserta didik zaman sekarang namun tidak menutup kesimpulan bahwa pelajaran seperti Quran hadis, SKI tidak di minati namun jika di beri pilihan yang terfavorit yakni fikih dan Akidah Akhlak.

Kepala sekolah tidak menyatakan bahwa ada pelajaran yang tidak di sukai peserta didik ataupun yang kurang di minati namun ada pelajaran yang gurunya sudah mengajar cukup lama, salah satu guru senior yang pendalaman dan wawasan materinya tidak diragukan lagi yakni Ustad Doni mengampuh pelajaran Fikih artinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Fikih yang lebih di sukai di karenakan materi yang lebih relevan kepada kehidupan sehari-hari dan di tambah dengan pengajar yang berpengalaman.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik lebih menyukai pelajaran yang lebih sering menggunakan pelajaran praktek dan contoh keseharian seperti Fikih dan Akidah Akhlak sedangkan perspektif kepala sekolah guru yang paling berkompentensi profesional yakni Fikih, Ustad doni ia sudah mengajar lebih dari 8 tahun dan penguasaan kedalaman materinya sudah tidak diragukan lagi itu adalah perspektif dari peserta didik dan kepala fikih dan akidah Akhla Ustad doni dan Ustadzah Yana lah guru memiliki kinerja yang paling berkompentensi profesional.

Dampak positif dari kinerja guru tentu tidak dapat di rasakan semua peserta didik, pastinya rate untuk keberhasilan tidak pernah mencapai 100% dan hal itu untuk peserta didik yang belum mengapai target pembelajaran perlu adanya evaluasi, dan sebagaimana Ustad Doni selaku guru fikih yang menjelaskan jika ada murid yang belum mencapai target maka ia melakukan:

“Jika ada beberapa siswa yang dapat nilai tidak sempurna, maka yang pertama kali bertanggung jawab adalah guru guru, saya melakukan evaluasi seperti melakukan pendekatan apa alasan ia belum memahami pelajaran dan melakukan pengulangan materi di pertemuan selanjutnya hanya di pembukaan kelas.⁷⁸”

Pernyataan di atas sedikit berbeda dengan Ustad Rian selaku guru SKI, ia mengutarakan:

“Tentunya evaluasi harus di lakukan kedua-dua, baik guru dan murid. Dari guru dulu mungkin kita bisa merendahkan standar kita seperti standar paham jangan menanyakan materi kepada siswa yang sudah di anggap pintar di kelas namun yang di mulai dari peserta didik memiliki nilai akademik rendah untuk memastikan semua paham atau jika belum paham maka akan ada evaluasi untuk peserta didik yakni seperti *review* materi di malam hari dengan pengurus kamar.⁷⁹”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustad Ali sebagai guru Quran dan Hadist, beliau menyatakan:

“Saya pribadi yang pertama di evaluasi saya sendiri, kesalahan apa yang saya buat. Apakah berbicara terlalu cepet atau memberi contoh yang tidak relevan hal-hal sederhana yang buat kita meningkatkan kualitas secara tidak langsung dan kedua baru peserta didik seperti melakukan tanya jawab agar peserta didik ada kemauan untuk membaca materi setiap pelajaran dan tentunya tanya jawab itu di sering lontarkan kepada peserta didik yang kurang memahami.⁸⁰”

⁷⁸ Doni , Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁷⁹ Rian Nopri, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁸⁰ Muhammad Ali Akbar, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

Selain wawancara dengan guru PAI Fikih, Quran hadist dan SKI peneliti juga mewawancarai guru Akidah Akhlak Ustadzah Yana yang kebetulan pengurus pondok:

“Evaluasi murid, namun evaluasinya tentu tidak secara terang-terangan mas tapi seperti melakukan pendekatan. Karena saya kebetulan pengurus juga banyak waktu bersama dengan peserta didik maka saya bisa tanya yang kurang paham, ayo kita pelajari bersama dan terkadang murid melakukan belajar dengan teman kamarnya sendiri mas. Dan indikator murid itu paham atau belum untuk sehari-harinya bisa dilihat dari keaktifan dia di kelas berani menjawab atau tidak dan skor akhir .⁸¹”

Dan peneliti ingin mencocokkan jawaban para guru PAI dengan peserta didik evaluasi seperti apakah yang peserta didik dapatkan jika ada beberapa teman kelasnya belum memahami dan di sini peneliti mewawancarai dua peserta didik yang pertama yakni Nurohma ia mengatakan:

“Guru biasanya melakukan tanya jawab mas, jadi kami sebagai murid selalu membaca materi sebelum memasuki kelas, dan terkadang bisa belajar dengan teman kamar jika memang belum paham.⁸²”

Dan peserta didik kedua Muslihah ia menyatakan bahwa ada program malam yang mengulang materi dan juga dapat bertanya kepada guru di luar jam seperti ia mengatakan:

“Kami bisa tanya ke guru, luar kelas jika ingin menanyakan suatu hal yang belum di pahami terus bisa juga dengan mempelajari lagi dengan pengurus di program malam hari untuk mengulang materi agar lebih baik dalam pemahamannya. Kalo di kelas biasanya tanya jawab mas, dan di suruh selalu aktif di kelas.⁸³”

Hasil wawancara bahwa evaluasi adalah salah satu faktor yang sangat berharga yang wajib dilakukan semua guru setiap saat. Evaluasi tidak hanya

⁸¹ Yana Destriani, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁸² Nurohma, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

⁸³ Muslihah, Wawancara, (Lubuk Linggau 2 Maret 2023)

di peruntukan kepada peserta didik saja namun perlu juga seorang guru tersebut. Guru yang baik adalah guru yang mengakui kekurangan yang menyebabkan ia selalu ingin meningkatkan kualitasnya jika menyadari hal itu dan peneliti sangat setuju dari informan bahwa jika ada peserta didik yang belum memahami materi maka perlu adanya evaluasi kedua-duanya.

Evaluasi yang dapat dilakukan banyak hal seperti melakukan tanya jawab, lebih memprioritaskan anak yang belum paham untuk indikator melanjutkan materi dan juga guru selalu ada evaluasi mandiri seperti apakah berbicara terlalu cepat ataupun contohnya tidak relevan yang membuat peserta didik tidak mudah memahami pelajaran dan tentunya selalu membuat laporan evaluasi.

C. Temuan Penelitian

1. Pengembangan Kompetensi Professional dalam Meningkatkan kinerja guru PAI di MA Al-Madani kota Lubuk Linggau

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan maupun wawancara yang di laksanakan oleh peneliti, maka dapat menyimpulkan bahwa Kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional di Pondok pesantren MA Al-Madani memiliki 2 bagian yang di dapat dibagi, meningkatkan kompetensi profesional melalui dukungan dari eksternal maupun internal.

Meningkatkan kompetensi profesional seorang guru membutuhkan konsistensi dan ketekunan yang kuat baik dari pihak gurunya sendiri maupun dari pihak sekolah atau pemerintah untuk mengadakan pelatihan tersebut, hal yang dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru

menurut Kepala sekolah pondok pesantren Al-Madani Bu Dhinny yakni dengan mendapat pelatihan dari kementerian Republik Indonesia yakni QR (Quality Reformation) yang mana salah satu dari 3 aspek yang dialami dan dipelajari pada pelatihan Quality Reformation ini untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Pelatihan *Quality Reformation* ini dapat di ikuti oleh beberapa guru saja yang sudah mengajar cukup lama di sekolah Pondok pesantren MA Al-Madani dan untuk guru-guru yang masih terbilang baru mengajar di sekolah tersebut akan mendapatkan ilmu pelatihan tersebut dari sesi *sharing* dengan kepala sekolah atau guru-guru yang mengikuti itu, tentu pelatihan yang di ikuti tidak hanya pelatihan QR dari kementerian Republik Indonesia saja namun juga terkadang guru-guru Pondok Pesantren MA Al-Madani Lubuk Linggau mengikuti *Workshop* yang diadakan di luar sekolah.

Namun menurut para guru yang berada di Pondok pesantren MA Al-Madani untuk meningkatkan kompetensi profesional tidak hanya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti yang di adakan oleh sekolah dan pemerintah karena itu bersifat pendukung semata, tak bisa selalu di andalkan karena hal tersebut tidak rutin selalu ada. Hal ini lah peneliti temukan bahwa tidak hanya eksternal namun juga ada hal internal \yang dapat mendukung untuk meningkatkan kinerja seorang guru.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional kinerja guru, seoerang guru tak hanya mengandalkan pelatihan yang di dapatkan baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah namun seorang perlu dapat menemukan

peningkatan tersebut dari upaya-upayanya sendiri *Pertama*, seorang guru perlu mempunyai motivasi yang kuat untuk selalu bersemangat dalam melakukan proses pengajaran, seperti yang kita ketahui bahwa menjadi guru tidak hanya mengajar di dalam kelas namun juga mempersiapkan banyak hal di luar kelas dan itu memerlukan motivasi kuat di dalam diri agar selalu termotivasi untuk mengajar lebih dan lebih baik lagi. *Kedua*, perlunya ada kesadaran diri untuk selalu melakukan evaluasi diri, jangan selalu merasa benar artinya jika ada beberapa seorang murid yang tidak memahai pelajaran maka jangan sepenuhnya menyalahkan kemampuan anak tersebut dalam menangkap materi itu namun perlu adanya evaluasi guru dan murid. Guru perlu mengevaluasi diri apakah metode dan contoh yang di berikan telah relevan dengan kehidupan anak-anak zaman sekarang dan perlu meningkatkan lagi *lesson plan* untuk lebih baik lagi dan *ketiga* perlu untuk memperbantak literasi, karena ilmu pengetahuan tidak hanya semata-mata di dapatkan dari workshop, pelatihan dan seminar namun juga buku. Buku yang dapat di temukan dengan mudah, dan juga dapat membuka pikiran seorang guru menjadi secara luas, dengan membaca seorang guru akan selalu dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan diri agar selalu memiliki ilmu yang terbaru dan mendapatkan contoh yang relevan pada masa kini.

2. Pedukung dan cara pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau

Proses dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru peneliti

menemukan beberapa pendukung dan penghambat, tentunya segala urusan selalu mempunyai satu hal yang mempermudah jalan tersebut dan juga satu hal yang dapat menjadi penghambat dan peneliti telah menemukan beberapa hal yang dapat menjadi pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah dan para guru Peneliti mendapatkan beberapa yang menjadi pendukung:

a. Belajar sepanjang hayat

seorang guru perlu untuk selalu belajar dan belajar, ada beberapa guru yang masih terus melanjutkan studinya sampai S2 dan ada juga guru yang terus mengasah wawasannya dengan memperbanyak literasi hal ini biasanya di sebut dengan prinsip “belajar sepanjang hayat” seorang yang tak pernah berenti untuk belajar.

b. Media yang mendukung

adanya media yang dapat mendukung pembelajaran hal ini tentu akan memudahkan seorang guru dalam proses pembelajaran ketika semua proses pembelajaran akan lebih mudah di sampaikan maka target pencapaian pembelajaran akan juga mudah di gapai.

c. Dukungan Moral

seorang guru di pondok pesantren MA Al-Madani lubuk linggau mendapat suntikan motivasi dari dukungan moral orang-orang terdekat seperti yang kita ketahui seorang guru memiliki fase naik dan turun. Adakala naik dan turun ketika sedang mengalami fase turun seperti

merasa bosan mengajar, hilang motivasi karena pendapatan yang tidak besar dan muridmurid nakal terkadang para guru mendapatkan dukungan moral dari orang tua dan yayasan agar dapat mengembalikan semangat mengajar kembali.

Jika dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di pondok pesantren MA Al-Madani mempunyai pendukung tentunya juga ada penghambat, hal ini di dapatkan oleh peneliti ketika narasumber menceritakan keluh kesahnya selama mengikuti pelatihan dan selama menjadi guru:

a. Manajemen Waktu

selama mengikuti pelatihan hal yang menjadi penghambat proses tersebut ialah manajemen waktu, yang seharusnya pelatihan tersebut di selesaikan dalam waktu 3 sampai 4 hari namun di persingkat menjadi 1 sampai 2 hari. Hal ini yang membuat pelatihan tersebut terkesan dipercepat dan tergesa-gesa.

b. Gagap Teknologi

banyak guru yang murni dari pondok pesantren yang artinya sebelumnya ketika menjadi santri jarang mengenal teknologi dan sekarang telah menjadi seorang guru yang perlu menguasai teknologi seperti zoom, classroom, gmeet dan membagikan link hal itu awalnya cukup menjadi hambatan para guru.

c. Penghasilan

Hal yang paling mendasari semua guru mengapa tidak memiliki

semangat juang yang selalu konsisten dan selalu termotivasi ialah penghasilan, penghasilan yang semua guru Indonesia tidak mencukupi. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki motivasi yang kuat yang mana pemerintah tidak mengapresiasi kinerja guru dengan baik.

3. Dampak Kompetensi Professional Dalam Pembentukan Kinerja Guru PAI Terhadap Siswa Di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dampak kinerja guru PAI dalam pembentukan kompetensi profesional terhadap siswa Pondok Pesantren MA Al-Madani kota Lubuk Linggau:

- a. Berangkat dari berbagai pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh guru yang mempunyai standar kompetensi profesional, selalu datang tepat waktu, tutur kata yang lemah lembut dan menguasai materi secara baik hal ini secara tidak langsung memberi contoh akhlak yang baik kepada peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari materi dan langsung mencontoh akhlak yang di terapkan para guru. Hal ini berdampak pada peserta didik yang dapat menerapkan perilaku yang baik dan sopan santun terhadap guru dan teman sejawat.
- b. Seorang guru telah menguasai materi secara baik dan mengajar dengan metode sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat siswa mudah memahami mata pelajaran dan hal ini membuat para peserta didik dapat bersaing untuk masuk kepada kampus-kampus favorit yang mereka

idamkan. Hal ini sudah banyak peserta didik yang lulus di sekolah yang diimpikan salah satunya universitas sriwijaya dan Institit Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Madura. Dari berpakaian peserta didik juga memperlihatkan bahwa mereka berpakaian yang rapih dan sopan layaknya yang guru mereka tampilkan dalam mengajar sehari-hari.

- c. Dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah tentang berpenampilan baik dan bertutur kata yang sopan hal itu dapat mempermudah peserta didik untuk mengamalkan dan memahami materi yang telah di pelajarnya. Hal tersebut membuat peserta didik tidak hanya memahami materi namun juga dapat mengaplikasikanya.

Faktor yang membuat peserta didik mudah memahami suatu pelajaran adalah ketika seorang murid tersebut sudah mencintai pelajarannya, untuk membuat peserta didik mencintai mata pelajaran itu dengan adanya sosok guru yang di cintai. Di cintai karena dengan alasan cara mengajar ataupun sosok pribadinya.

Peneliti mendapatkan temuan guru yang menjadi favorit dari perspektif kepala sekolah MA Al-Madani yakni mata pelajaran Fikih yang di ampuh oleh Ustad Doni, kepala sekolah Bu Dhinny mengungkapkan bahwa semua guru sudah menjalankan kinerja yang baik namun jika di suruh memilih salah satu jawabanya Ustad Doni di karenakan beliau sudah mengajar kurang lebih 8 tahun dalam mata pelajaran tersebut sehingga untuk kedalaman pemahaman materinya tidak diragukan lagi sedangkan perspektif dari peserta didik yang mereka sukai ialah pelajaran yang lebih memberi pelajaran tentang kehidupan

yang dapat di terapkan dalam sehari-hari seperti fikih dan akidah akhlak. peserta didik menyukai pelajaran tersebut dikarenakan dapat membayangkan langsung dari contoh yang diberikan oleh seorang guru, seperti dilarangnya pacaran, menghormati orang tua, tidak meminjam tanpa izin sendal para teman sejawat dan banyak lagi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kompetensi Professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MA Al Madani Kota Lubuk Linggau

Dalam hal ini pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan umum berbasis Agama menjadi salah satu tempat yang memiliki peranan penting untuk melahirkan generasi yang mampu membawa negara Indonesia menjadi negara yang maju dan mendapatkan kedamaian antar sesama jauh dari kata permusuhan antar sesama ras, suku dan bangsa. Namun hal itu akan terwujud jika pondok pesantren berhasil menciptakan peserta didik atau lebih di kenal dengan nama santri yang baik, dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari di masyarakat, lebih mengenal istilah toleransi agar tidak menimbulkan masalah yang semakin rumit. Hal itu dapat di mulai dengan adanya guru yang baik, guru yang baik dapat menjalankan kinerja sesuai standar kompetensi profesional.

Dengan adanya program yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional perlu adanya ketekunan dan konsistensi, di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Madani para tenaga pendidik mendapatkan program yang dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dengan mengikuti program dari pemerintah yang di sebut QR (*Quality Reformation*). program ini yang diselenggarakan oleh kementerian Republik Indonesia memiliki 3 komponen program dan salah satu program komponen tersebut adalah untuk mengembangkan kompetensi profesional

guru dan kependidikan yang mana di harapkan dapat memiliki pribadi yang lebih baik, kreatif dan berani mengevaluasi diri jika ada yang perlu di perbaiki.

Tentu *Quality Reformation* tidak satu-satunya cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru memiliki standar kompetensi profesional, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Madani mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya karena ketika hanya mengandalkan program dari kementerian Republik Indonesia tentu itu akan kurang sebab program tersebut tidak selalu tersedia dan juga hal itu memakan waktu yang cukup lama.

Maka para tenaga pendidik di sekolah Madrasah Aliyah Al Madani berupaya untuk meningkatkan dengan cara memperbanyak literasi, dengan mempunyai kebiasaan membaca banyak buku tentu pendalaman dan penguasaan materi akan semakin lama semakin membaik dan membaca literasi yang terus menerus seorang guru dapat memiliki wawasan dan masalah topik viral karena pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah suatu ilmu yang pada hakikatnya selalu berkembang. Oleh karena itu para tenaga pendidik dari MA Al-Madani meningkatkan kualitasnya dengan memperbanyak literasi.

Banyak sekali hal yang dapat di pelajari dan dikembangkan ketika seorang guru memperbanyak membaca literasi, seperti ungkapan pepatah tua bahwa buku adalah jendela tua. Jadi tidak ada alasan untuk seorang guru yang mungkin masih baru bergabung dengan instansi sekolah belum

mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional hal ini di jadikan alasan untuk tidak bisa berkembang menjadi lebih maju dari sebelumnya.

Para tenaga pendidik Madrasah Aliyah Al-Madani ucap seorang guru di sana memiliki kesadaran yang tinggi untuk selalu mengembangkan kualitas dirinya sendiri atau sering di dengar dengan istilah *self-improvement*. Karena mereka berpendapat seorang tentunya harus mencerminkan perilaku yang baik dan selalu mengetahui hal-hal yang terbaru dikarenakan guru itu adalah singkatan dari di gugu dan di tiru tentu seorang guru selalu menjaga *image* di hadapan peserta didik tentu untuk memiliki perilaku yang baik dapat dimiliki dengan sering membaca literasi dan membaca buku yang *up to date* dapat mempermudah guru untuk memberi contoh di pelajaran dengan realita pada masa sekarang yang sedang di alami.

Sebagaimana Indikator keberhasilan kompetensi profesional guru menurut khoiri dalam Indah Hari Utami yakni:⁸⁴ 1) guru mampu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran, 2) guru mampu memahami filsafat dan tujuan pendidikan, 3) guru mampu menguasai metode dan model pengajaran, 4) guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, dan 5) guru mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran 6) memilih dan memilah secara tepat dan bijak materi pembelajaran yang relevan dengan kemampuan peserta didik.

⁸⁴ 1 and V Rahul Marshal² Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta,*” *J Conserv Dent.* 2013 16, no. 4 (2013): 2013, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.

Memberi contoh yang relevan dengan masalah yang di hadapi pada saat ini akan mempermudah untuk memberi stimulus analogi dengan peserta didik untuk mencerna dan memahami pelajaran dengan lebih baik dan lebih mudah. Dan ketika masih ada peserta didik yang belum mampu memahami pelajaran dengan baik ada yang namanya evaluasi.

Para tenaga pendidik di sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani selalu melakukan evaluasi untuk meminimalisir ketidakpahaman peserta didik, kepala sekolah dan tenaga pendidik sepakat bahwa perlu adanya evaluasi dari kedua pihak tidak hanya kepada peserta didik namun juga kepada tenaga pendidik. Evaluasi yang diterapkan untuk peserta didik dengan adanya tanya jawab kepada peserta didik pada awal pembukaan kelas agar adanya kemauan peserta didik untuk mengulang pelajaran sebelumnya pada setiap malam, evaluasi juga dengan cara adanya program malam dengan pengurus untuk memperdalam kephahaman peserta didik dan dengan adanya pendekatan sesecara hati ke hati, seorang tenaga pendidik berusaha mengetahui masalah apa di miliki sehingga ia tidak memahami pelajaran. Terkadang adanya masalah bullying, hilang motivasi ataupun teman sebangku.

Dan juga evaluasi tidak hanya dilakukan untuk peserta didik namun juga seorang tenaga pendidik dengan cara *self-awareness*, perlu adanya kesadaran diri apakah seorang menjelaskan materi dengan terlalu cepat, apakah seorang tidak memperhatikan semua peserta didik dengan merata bahkan metode yang tidak cocok dengan peserta didik. Kesadaran diri sangat diperlukan jangan pernah menjadi seorang guru yang egois, yang

menganggap ketidakpahaman hanya dikarenakan seorang peserta didik saja.

Dan hal yang dapat membangkitkan gairah semangat untuk mengajar dan belajar ialah motivasi, motivasi dapat membuat setiap orang yang awalnya tidak bersemangat dan patah hati pun dapat kembali bersemangat kembali.

Motivasi-motivasi yang di dapatkan oleh tenaga pendidik MA Al-Madani ketika lagi mengalami masa *down* yakni mengingat kembali tujuan awal ketika ia ingin menjadi seorang guru adalah berbagi ilmu pengetahuan sepenuhnya dengan ikhlas jika hal itu sudah kembali di ingatkan ketika seorang guru yang mendapatkan gaji tidak sesuai dengan kerja kerasnya, murid yang bandel dan lelah itu semua akan kembali ceria dan bersemangat. Tak hanya mengingat kembali niat awal, motivasi juga dapat di terima dengan memperoleh dari masukan seorang yang di hormati seperti kepala sekolah, kepala yayasan dan orang tua. Dan semua hal itu benarnya adanya sesuai dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸⁵ Maka akan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan dapat di andalkan.

Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa guru yang punya keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Guru yang punya keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi

⁸⁵ “undang-undang-Nomor-14-2005.Pdf.”

yang diajarkan. Guru yang ikhlas, akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar. Guru yang keinginannya kuat dan serius ketika mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Siahaan and Meilani, “Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia.”⁸⁶

Selaras dengan teori Mulyasa dalam Egi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:⁸⁷ Sikap yang termotivasi, disiplin dan etika, tingkat edukasi ,keterampilan ,manajemen atau cara kepemimpinan kepala sekolah, kualitas media pembelajaran yang mengangkat pembelajaran. Pengaruh besar terhadap kinerja guru salah satunya telah di dapatkan oleh pendidik di MA Al-Madani Lubuk Linggau dengan, sikap termotivasi, disiplin, kepemimpinan kepala sekolah dengan adanya pengecekan RPP, tingkat edukasi dengan memperdalam materi dengan cara mengikuti pelatihan dan membaca banyak literasi. Tentunya untuk mendalami sebuah materi perlu mengikuti pelatihan, memperbanyak literasi dan di imbangin motivasi yang kuat agar selalu memiliki konsistensi yang seimbang.

⁸⁶ Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011) H 57

⁸⁷ Siahaan dan Meilani, “Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia”

Bagan 5.1 Cara Meningkatkan Kompetensi profesional



B. Pedukung dan cara Pengembangan Kompetensi profesional dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau

Dalam sebuah proses meningkatkan kualitas tentu ada yang namanya pedukung ataupun hambatan dan begitu juga dalam peningkatan kompetensi profesional. Proses yang cukup panjang dalam mengapai target kompetensi profesional akan melewati beberapa hambatan sebelum mengapai hasil apa yang di harapkan dan juga agar dapat mengapai hasil yang lebih baik perlu adanya pedukung.

Tenaga pendidik Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau mempunyai pedukung yang dapat membantu meraih hasil maksimal yakni

tentunya dengan adanya pelatihan itu sendiri, pelatihan yang membuat seorang guru mengevaluasi diri, berkreaitifitas lebih dan lebih memperhatikan *lesson plan* sebelum mengajar ketika seorang pendidik telah mempersiapkan *lesson plan* ia secara tidak langsung menggambarkan bahwa pendidik tersebut siap mengajar dan menguasai materi dengan baik.

Lesson plan tidak hanya ketika seorang pendidik mengajar dalam kelas namun juga diluar kelas, di luar kelas yang dimaksud ialah seperti mempertimbangkan metode selanjutnya untuk pelajaran yang akan datang dan menilai siswa mana yang perlu lebih diperhatikan ketika dalam proses mengajar agar pemahaman dapat di pahami secara merata oleh semua siswa. Sebagaimana kemampuan mengevaluasi pembelajaran ialah evaluasi hasil belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program.⁸⁸

Kreatifitas yang selalu di tuntutan untuk dikuasai oleh seorang pendidik, pelatihan atau workshop mengajarkan tenaga pendidik Madrasah Aliyah Al-Madani agar melakukan kreatifitas dalam mengajar untuk mencegah pembelajaran yang membosankan. Tentu adanya pelatihan ini sangat mendukung tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Madani agar dapat

⁸⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar," *Riskesdas* 2018 3 (2015): 103–11.

meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional.

Sedangkan pelatihan juga memerlukan dukungan dari pihak sekolahnya sendiri, yang mana ketika seorang pendidik mendapatkan pelatihan di luar sekolah. Pelatihan tersebut di fasilitasi negara memiliki prasarana yang baik dan memadai agar proses pelatihan tenaga pendidik dapat berjalan dengan cepat dan efisien. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi adalah salah satu yang dapat mempermudah semua urusan dan juga dalam proses pembelajaran

Oleh karena itu pendukung yang di dapatkan oleh Madrasah Aliyah Al-Madani yakni memiliki sarana yang cukup memadai walaupun tidak sebagus sekolah negeri namun hal itu sudah dapat dikatakan pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Sarana prasana yang dapat membantu proses meningkatnya kompetensi profesional yakni seperti dengan adanya buku yang dibilang terbaru, tempat praktek pembelajaran Agama tersedia dan proyektor. Tentu hal ini sangat membantu proses pembelajaran contoh seperti peneliti dapatkan dari pengalaman seorang guru yang mengajara SKI, pembelajaran sejarah yang cenderung menggunakan metode bercerita dan membosankan maka dengan adanya proyektor akan mempermudah seorang guru melakukan kreatifitas dalam proses pembelajaran dan halitu dapat mencegah adanya pelajaran yang membosankan. Seperti dengan menonton vidio singkat sejarah Islam atau seperti juga pelajaran lainnya dengan menonton praktek memandikan jenazah.

Tak kalah pentingnya dalam proses untuk mendapatkan dukungan meningkatkan kompetensi profesional, seorang pendidik Madrasah Aliyah memiliki semangat belajar yang besar. Seperti Ustadzah Yana yang melanjutkan studi ke strata 2 karena ia sadar bahwa menjadi seorang guru perlu adanya proses yang namanya belajar sepanjang hayat, Ustad Doni yang suka membaca literasi agar memperdalam pemahaman beliau dalam dunia fikih dan juga supaya mengetahui hal-hal terbaru agar bisa memberi contoh lebih relevan untuk pelajarannya dan guru lainnya selalu mengevaluasi diri agar menjadi lebih baik lagi. Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaan bergerak.⁸⁹ Dapat diartikan sebagai perubahan atau pergerakan yang berkelanjutan atau dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan.⁹⁰

Pedukung terakhir yang pendidik Madrasah Aliyah Al-Madani dapatkan ialah dukungan moral, karena sekolah ini dibawah yayasan pondok maka terkadang semua pendidik kumpul dan berdiskusi dengan Kiyai Moh. Arpan Haj, M.Pd untuk mengisi kembali semangat diri dan mengingatkan kembali niat awal bahwa seorang pendidik perlu adanya niat yang kuat untuk mengajar karena murni ingin berbagi ilmu pengetahuan ingin di hormati, ingin di segani dan ingin terlihat pintar. Sehingga jika niatnya murni hanya karena Allah SWT maka ketika semua hal tersebut tidak didapatkan kita sebagai seorang pendidik tidak akan bersedih namun terkadang jika niatnya sudah murni maka hal-hal diatas akan dapat dengan

⁸⁹ Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, Kamus Populer Ilmiah Lengkap, (Surabaya: Sinar Terang, 2002), hlm. 77

⁹⁰ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary...*,

sendirinya.

Di atas telah membahas pendukung proses meningkatkan kompetensi profesional yang pada kesimpulan mempunyai beberapa pendukung yang mampu menjalankan dan menerapkan apa yang telah di pelajari dapat di aplikasikan dikelas dengan baik. Dan paragraf ini peneliti meringkas ada beberapa penghambat yang tentunya menghambat lajunya pelatihan dan peningkatan kompetensi profesional.

Setiap hal tentunya ada *plus* dan *minus* , ada bulan tentu ada matahari, ada siang dan malam dan seterusnya, di sini ketika telah membahas panjang lebar tentang pendukung maka akan ada yang kurang jika tidak membahas penghambatnya. Di sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani ketika para pendidik mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian Indonesia pelatihan tersebut di namai QR (*Quality Reformance*) pastinya dalam proses kegiatan tersebut hambatan.

Hambatan pertama yakni berupa manajemen waktu beberapa pendidik dari Madrasah Aliyah mengatakan bahwa pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional memiliki manajemen waktu yang buruk, buruk dalam arti panitia pelatihan terkesan mempersingkat pelatihan tersebut. Seperti yang diungkapkan ustad doni bahwa manajemen waktu yang dipersingkat, contoh misalkan waktu yang diperlukan untuk menjalankan atau mengikuti pelatihan tersebut 3 hari namun dipersingkat menjadi 2 hari.

Namun sebenarnya Materi ajar yang didapatkan tidak berkurang,

artinya pendidik tetap mendapatkan materi yang sepantasnya didapatkan akan tetapi proses pembelajaran yang dipercepat dan tentu hal itu membuat pendidik dari Madrasah Aliyah Al-Madani cukup kelelahan mengikuti program tersebut. Diharapkan kedepannya manajemen waktu akan lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah, bukan hasil yang di cari namun proses seorang pendidik untuk mendapatkan pelatihan tersebut.

Terkadang juga sinyal menjadi salah satu hambatan untuk menjalankan program yang telah dipelajari, karena seperti pada umumnya bahwa sinyal 4G untuk Indonesia belum merata secara total. Mengakses materi yang di berikan pada peserta pelatihan butuh sinyal yang kuat. Dan ustad Rian pendidik Madrasah Aliyah Al-Madani juga jujur mengungkapkan bahwa ia dan teman-temanya sedikit *gaptek*, berbicara sedikit tentang pelatihan guru ketika pandemi ia mengalami hambatan seperti gagap teknologi yang mana pada saat itu seorang guru telah datang pada era baru yang mana perlu adanya pembelajaran dengan luring. Ada beberapa pendidik tidak begitu memahami penggunaan *Google meet*, *zoom* dan *classroom* untungnya masa-masa pandemi telah usai sehingga hal itu tidak menjadi masalah lagi. Seperti pada umumnya bahwa ana pesantren yang jarang menggunakan handphone pada masa sekolahnya ketika menjadi guru harus menggunakan *Gmeet* dan *zoom* tentunya sedikit akan bingung dalam penggunaanya.

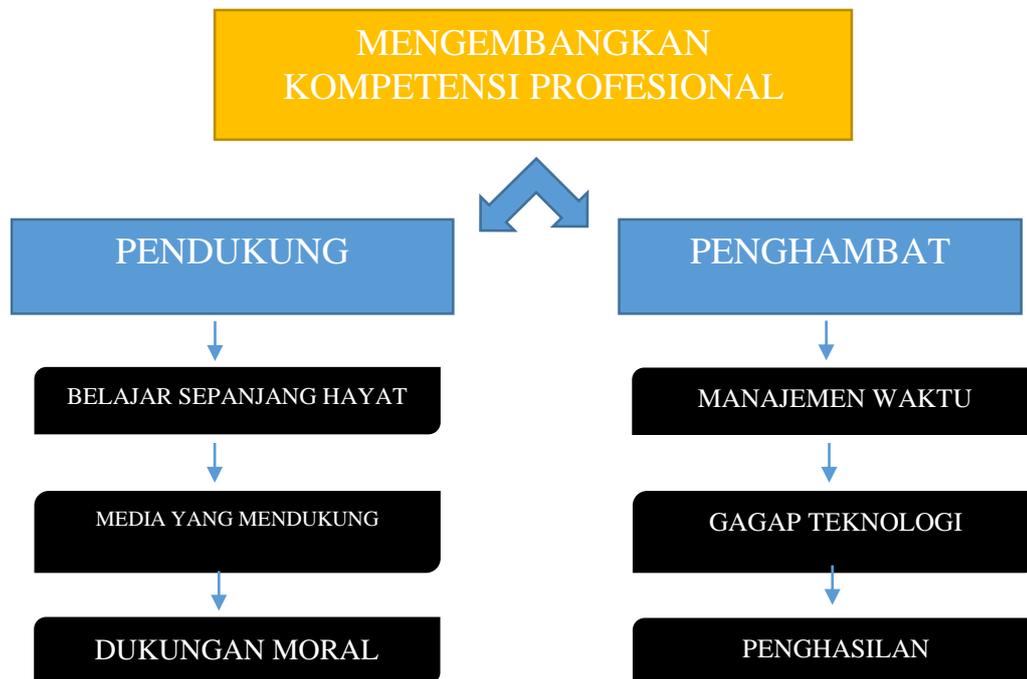
Hambatan yang terakhir adalah di akui oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah kurangnya motivasi, ya memang motivasi seorang guru sangat dibutuhkan terkadang motivasi dapat meningkatkan kualitas seorang guru seperti yang dibahas di atas salah satunya yakni dengan membaca literasi

yang banyak dan mendapatkan dukungan moral. Hal ini sejalan dengan landasan Munif Chatib bahwa, Guru berpenghasilan layak adalah salah satu faktor yang cukup besar dalam pendukung ataupun penghambat kinerja seorang pendidik.⁹¹ Profesi guru perlu punya penghasilan yang menarik Hal ini sesuai dengan kualitas beban kerjanya. Guru bekerja mengajar dan bertatap muka dengan banyak siswa yang kondisinya beragam. Guru tidak bertemu dengan mesin atau komputer. Guru selalu bertemu dengan sosok manusia yaitu siswa, sedangkan manusia itu adalah sosok yang dinamis, berubah-ubah keinginannya disnilah letak kerumitan dan tantangan seorang guru.

Hal ini tentu dapat menguras tenaga yang cukup banyak sayangnya hal itu tidak di imbangin dengan pendapatan yang memadai, bahkan ada slogan dari masyarakat bahwa ketika ingin mencari menantu jangan mencari menantu yang berprofesi sebagai guru karena memiliki gaji kecil. Hal ini lah salah satu hambatan yang belum terpecahkan karena banyak guru honorer di indonesia yang memang tidak diperhatikan oleh pemerintah sedangkan tuntutananya di bebani ke semua guru.

⁹¹ Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011) Hlm 51-52

Bagan 5.2 Pedukung Dan Penghambat Kompetensi Profesional



C. Dampak Kompetensi Profesional Terhadap Murid Dalam Pembentukan Kinerja Guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani Lubuk Linggau

Banyak dampak yang akan di dapatkan jika kinerja guru sudah mengikuti standar kompetensi profesional, tentu dampak positif yang lebih dominan yang akan di hasilkan karena usaha tidak mungkin menghianati hasil. Usaha seorang pendidik yang selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti program dari pemerintah seperti pelatihan, memperbanyak membaca literasi dan evaluasi pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Pada Madrasah Aliyah Al-Madani dampak kinerja guru PAI dalam pembentukan kompetensi profesional terhadap siswa memiliki beragam

hasil yang di dapatkan, dengan adanya kinerja yang baik dari para pendidik peserta didik dapat melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi lagi. Di terima di perguruan tinggi yang difavoritkan adalah salah satu presatasi besar namun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Madani bagi yang melanjutkan studi ia kebanyakan mengambil perguruan tinggi yang ada pada pondok, seperti salah satunya Ustad Rian dan Ustad Ali yang kebetulan alumni pada Madrasah Aliyah Al-Madani sendiri ketika itu mereka melanjutkan studinya pada pondok pesantren Al-Amien preduan.

Tentu melanjutkan studi tidak satu-satunya dampak yang dihasilkan jika pendidik telah memiliki kompetensi profesional itu sendiri, peserta didik pada sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani dapat mengaplikasikan pelajaran yang dipelajari dengan baik pada kegiatan atau rutinitas sehari-hari, dan juga tegaskan oleh kepala sekolah bahwa Madrah Aliyah Al-Madani ini lebih mengutamakan perilaku siswa sehari-hari, di dalam kelas dan terhadap guru daripada hanya fokus pada nilai raport saja. Di lihat dari indikator apa peserta didik telah mengaplikasikan pelajaran dengan baik atau tidak, dengan adanya atau tidak peserta didik menyapa guru ketika bertemu, tidak berbicara lantang dan kotor, dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berbahaya seperti merokok ataupun berpacaran.

Maka dengan adanya peningkatan kompetensi profesional pendidik pada Madrasah Aliyah Al-Madani dapat memberi dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik karena dengan adanya seorang pendidik yang selalu datang *intime*, tidak telat, berbicara sopan terhadap peserta didik itu secara tidak langsung dapat memberikn contoh yang baik dan dapat

dipelajari dengan seksama oleh peserta didik. Negara Indonesia membutuhkan sosok pemuda selalu datang tepat waktu, sopan dan jujur, negara republik Indonesia tidak kekurangan orang yang pintar tapi kekurangan orang jujur dan tepat waktu.

Evaluasi adalah salah satu cara untuk meminimalisir adanya kekurangan, kurang paham yang di alami oleh peserta didik dan kurangnya kualitas yang diberikan oleh pendidik. Pada umumnya seorang pendidik dari jika menemukan ada beberapa siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik maka akan ada evaluasi yang dilakukan terhadap siswa saja namun tidak dengan pendidik dari Madrasah Aliyah Al-Madani ia tidak semata-mata ketidakpahaman tersebut disalahkan sepenuhnya kepada peserta didik namun juga seorang pendidik.

Evaluasi akan dilakukan kepada kedua pihak yakni guru dan peserta didik, pendidik dapat mengevaluasi peserta didik yang kurang memahami pembelajaran dengan (1) Pendekatan (2) Mengulang pembelajaran di setiap pagi seperti sistem tanya jawab pelajaran sebelumnya ketika sebelum memulai pelajaran baru (3) Memprioritaskan murid yang memang sedikit sulit memahami pelajaran dengan cara bertanya kepada mereka terlebih dahulu apakah sudah memahami pelajaran atau belum sebelum seorang pendidik memulai pelajaran selanjutnya.

Dan evaluasi yang diperlukan seorang guru untuk dirinya sendiri jika ada beberapa peserta didik yang belum memahami pelajaran yakni (1) mengevaluasi diri apakah berbicara terlalu cepat atau tidak dengan hal itu

pendidik dapat berbicara dengan menggunakan tempo lebih pelan agar peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman lambat dapat mengikuti dengan baik, (2) memberi contoh yang lebih relevan dengan latar belakang siswa agar stimulus yang didapatkan oleh mudah untuk dipahami (3) pendidik perlu adanya memberi pertanyaan secara acak terhadap peserta didik dengan hal itu pendidik dapat mengetahui peserta didik yang mana saja belum memahami pelajaran tersebut.

Dan hal ini diperkuat dengan teori “*Gurunya manusia*” dari Munif chatib bahwa Tidak ada siswa yang bodoh “*Uhh, dasar geblek... materi yang mudah saha gak bisa!*” Ungkapan ini yang paling banyak keluar dari mulut guru atau mungkin hanya sekadar mengumpat di dalam hati. Upaya untuk memahami cara belajar siswa memang bukan hal yang mudah, dibutuhkan keterampilan dan senin tingkat tinggi. Betapa sulitnya meyakinkan para guru bahwa setiap siswa punya gaya belajar masing-masing, yang juga selalu berubah. Informasi akan masuk kedalam otak siswa dan tak terlupakan seumur hidup apabila informasi tersebut ditangkap berdasarkan gaya belajar siswa tersebut.. artinya, setiap guru harus mahir mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Apabila paradigma ini benar-benar dipahami oleh guru, guru tidak akan dengan mudah memberikan label siswa bodoh atau siswa tidak *becus*.⁹²

Indikator peserta didik tersebut telah memahami pelajaran apa belum ketika seorang pendidik dapat melihat dari perilaku mereka baik didalam

⁹² Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011) Hlm 33-34

kelas maupun di luar kelas dan juga dapat melihat dari hasil nilai raport, namun kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-madani menegaskan sebenarnya bahwa perilaku seorang siswa benar-benar dapat mempengaruhi nilai akhir di raport.

Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dan kepala sekolah pelajaran dan guru yang di sukai dan hasilnya peserta didik menyukai dan menikmati proses pembelajaran ketika ia mendapatkan materi yang relevan tentang kehidupan sehari-hari karena hal itu dapat membantu atau memberi stimulus kepada peserta didik untuk memahami pelajaran jauh lebih mudah yakni pelajaran fikih dan akidah akhlak. Contoh dengan pelajaran fikih, mereka menyukai pelajaran tersebut dikarenakan seorang guru selalu memberi contoh tentang kegiatan sehari seperti wudhu yang benar, cara membersihkan najis dan bahkan hukum pacaran itu apa. Dan contoh dengan pelajaran Akidah Akhlak karena membuat peserta didik memahami akhlak itu sendiri seperti bagaimana berkata sopan santun, menghormati kedua orang tua dan menghargai pendapat orang lain karena pada era ini kita lagi di krisis wahabi yang mana organisasi mudah mengkafirkan seseorang dan menyalahkan golongan-golongan tertentu. Maka dengan hal-hal relevan itu membuat mereka dapat lebih menyukai pelajaran itu dengan yang lain namun tidak menyatakan bahwa pelajaran seperti SKI dan Al-Quran Hadist tidak mereka gemari namun saja fikih dan Akidah Ahlak lebih disukai.

Dan tentu itu perspektif dari peserta didik, jika perspektif dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani sendiri ia menegaskan bahwa semua

guru PAI di sukai dan memiliki kompetensi profesional yang berkualitas. Namun jika harus memilih ia lebih memilih dengan Ustad Doni yang menempuh pelajaran Fiqih alasannya karena kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani mempercayai beliau sebagai guru yang berpengalaman karena beliau sudah menjadi guru selama 8 tahun dan tentu dalam penguasaan materinya tidak diragukan lagi di tambah beliau alumni pondok pesantren Al-Amien preduan yang kualitas pembelajaran sudah mendapatkan kepercayaan kepada banyak masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MA di tersebut

Adapun kinerja guru PAI yang dimiliki oleh pondok pesantren MA Al-Madani Lubuk Linggau sudah mengajar dengan baik, dengan memperhatikan kinerja para guru yang selalu datang tepat waktu dan menguasai materi yang sangat baik karena berbeda dengan sekolah negeri yang terkadang mengajar tidak sesuai dengan kemampuannya namun para guru PAI di pondok pesantren pastinya mengajar sesuai dengan kemampuan para guru itu sendiri. Dari 4 guru PAI, 2 di antaranya sudah mengajar lebih dari 4 dan 8 tahun lamanya yakni ustad Rian dan Ustad Doni sedangkan Ustad Ali dan Ustadzah Yana sudah mengajar selama 1 tahun namun mereka semua memiliki jurusan yang linier ketika mengambil srata S1 yakni PAI. Dan semua itu di dukung dengan kinerja kepala sekolah yang selalu memperhatikan RPP sertiap gurunya di setiap awal tahunnya yang membuat setiap guru MA Al-Madani mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar di kelas.

Berbagai tahapan yang di lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional di pondok pesantren MA Al-Madani kota Lubuk Linggau, tahapan tersebut terbagi menjadi dua yakni eksternal dan internal. Eksternal, para guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dengan mengikuti pelatihan yang di adakan kementerian Indonesia dengan pelatihan QR (Quality Reformation) dan workshop. Internal, guru PAI di pondok pesantren MA Al-

Madani di Lubuk linggau menyadari bahwa pelatihan hanyalah bonus, yang artinya tidak pasti setiap guru dan setiap tahun akan mendapatkan hal tersebut, oleh karena itu para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dengan memperbanyak membaca literasi, melakukan evaluasi diri dan memotivasi diri menjadi selalu lebih baik.

2. Dukungan dan cara pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau

Berbagai dukungan yang di dapatkan guru di pondok pesantren MA Al-Madani kota Lubuk Linggau ialah *pertama* mendapatkan pelatihan dari kementrian Indonesia itu salah satu hal yang paling mendasar, *kedua* memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti buku paket dan proyektor yang dapat mempermudah proses pembelajaran seorang guru, *ketiga* mempunyai semangat yang selalu ingin belajar sebab guru yang baik adalah guru yang mempunyai mindset tumbuh (*growth mindset*), mindset yang selalu ingin menjadi lebih baik lagi, keempat dukungan moral baik itu didapatkan dari kepala sekolah, kepala yayasan bahkan orang tua.

Terdapat juga beberapa penghambat yang di dapatkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yang menyebabkan para guru tidak dapat memaksimalkan kinerjanya yakni *pertama* manajemen waktu yang buruk ketika mendapatkan pelatihan, *kedua* beberapa guru yang masi gagap teknologi (gaptek) dan sinyal yang tidak selalu memiliki jaringan stabil, *ketiga* gaji seorang guru, gaji yang dapat memberi dukungan secara tidak langsung

namun sayangnya pada kenyataannya guru di Indonesia sulit dan lama untuk menjadi PNS dan guru honorer yang tidak benar-benar di perhatikan.

3. Dampak profesional guru PAI dalam pembentukan kinerja guru terhadap siswa di Pondok Pesantren MA Al Madani kota Lubuk Linggau

Meningkatnya kompetensi profesional seorang guru di pondok pesantren MA Al-Madani di kota Lubuk Linggau dapat memberi dampak yang sangat baik pada siswa, dampak yang di terima oleh siswa MA Al-Madani memiliki perilaku yang baik dan dapat memahami perbedaan. Karena di era sekarang banyak sekali yang gagal memahami arti perbedaan yang menimbulkan konflik sesama atau beda Agama.

Dari 4 pelajaran yang di pelajarin oleh siswa, ada pelajaran yang lebih disukai dari pada pelajaran lain yakni Fikih dan Akidah Akhlak. Alasan seorang siswa menyukai pelajaran tersebut hanya karena pelajaran itu memberikan materi ajar yang selalu relevan di masa sekarang dan dapat di praktek dalam sehari-hari namun dalam perspektif kepala sekolah, ia memilih guru Fikih yang di ajar oleh Ustad Doni karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun. Artinya, beliau dalam mendalami materi ajarnya sudah tidak diragukan kembali namun kembali ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa semua guru telah mengajar dengan baik akan tetapi jika pilihanya hanya 1 guru yang baik maka jawaban itu jatuh pada Ustad Doni.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetens profesional di pondok pesantren MA Al-Madani kota Lubuk linggau, penulis menawarkan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat dari perkembangan para guru yang mereka lakukan untuk meningkatkan kinerjanya perlu adanya support system yang membantu mereka dengan seperti selalu memberi stok buku terbaru agar selalu mendapatkan literasi terbaru untuk di kaji dan diharapkan madrasah juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para pendidik. Dikarenakan dalam hal ini pendidik merupakan figure yang memiliki peran penting untuk dicontoh oleh para peserta didik
2. Program bedah buku secara reguler, dengan adanya program ini para guru di sebuah sekolah dapat mempelajari banyak buku tanpa harus membaca semua buku artinya ini tidak akan memberatkan para guru. Dapat dibayangkan jika setiap bab di buku itu dibedah oleh seorang guru dapat lebih efisien dan efektif, dalam waktu yang singkat banyak guru yang membedah secara bersamaan sehingga mereka mengambil manfaat dari seluruh isi buku. Apa bila program bedah buku secara rutin diadakan, ini berarti self learning bagi para guru untuk terus menumbuhkan keinginan belajar dan tahu lebih banyak lagi tentang duni pendidikan modern yang terus berkembang.
3. Penelitian ini lebih memfokuskan pengembangan kompetensi professional dalam meningkatkan kinerja guru PAI, cara dan pedukung apa yang dapat membantu semua aspek untuk meningkatkan hal tersebut. Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Sehingga peneliti merekomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk membahas lebih terperinci mengenai upaya kepala

yayasan, kepala sekolah dalam membantu para guru meningkatkan kompetensi profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Khalid Hs. Pandipa. "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara." *Jurnal Ilmiah Administratie* 12, no. 1 (2019): 1–9.
- Akademik, Supervisi, Kepala Sekolah, Dalam Meningkatkan, Kinerja Guru, Pendidikan Agama, Pawiro Ujarwanto, Progam Magister, et al. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," 2017.
- Aswir, and Hasanul Misbah. "Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMPN 3 Batu)." *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.
- Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal2. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *J Conserv Dent.* 2013 16, no. 4 (2013): 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011
- Echols, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 2018.

- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, Muh. “Standar Kompetensi Guru Profesional.” *Standar Kompetensi Guru Profesional*, n.d., 41.
- Ivars, María Jorgelina. “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007.” *生化学* 7, no. 3 (2007): 213–21.
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.” *Riskesdas 2018* 3 (2015): 103–11.
- Madjid. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, 2016. www.samudrabiru.co.id.
- Maguni, Wahyudin, and Haris Maupa. “Teori Motivasi, Kinerja Dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.
- Mata, Dalam, and Pelajaran Ski. “IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN” 3, no. 1 (2022): 748–55.
- Muchith, M Saekan. “GURU PAI YANG PROFESIONAL” 4, no. 2 (2016): 217–35.
- Nery, Fitri Sovia. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi,” 2020, 1–101.

Nurhasanah Bakhtiar Marwan. "Metodologi Studi Islam." *Metodologi Studi Islam* 175 hal (1, no. 9 (2016): 175.

Ramadona, Mohammad, and Rian Wibowo. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat." *Research and Development Journal of Education* 3, no. 1 (2016): 27–34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1445>.

Riwayudi, Sulistiyo dan Anisah, Suci Nur, Kamus Populer Ilmiah Lengkap, Surabaya: Sinar Terang, 2002

Salim, Peter, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1986

Siahaan, Yuni Listya Owada, and Rini Intansari Meilani. "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Umasugi, Mohbir, and Mardiyono dan Sarwono. "Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula." *Jurnal Reformasi* 4, no. 20 (2014): 16–22.

"Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf," n.d.

Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.

LEMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Balasan Izin Penelitian



YAYASAN AL-MADANI KAYUARA SILAMPARI
MADRASAH ALIYAH (MA) AL-MADANI LUBUKLINGGAU
 SK Kanwil No: A/Kw.06.4/S/MA/708/2015 NISM 431216730007 NPSN:69941619
 Jalan Syawal Kelurahan Kayuara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau
 Hp.085367178887 email: masalmadani2014@gmail.com

Nomor : MA.MD-LLG/ 058 / III/2023
 Lampiran :-
 Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Universitas PGRI Silampari
 Di
 Lubuklinggau

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuklinggau, Berdasarkan surat dari UIN Maulan Malik Ibrahim Malang nomor: B-16/PsHM.01/02/2023 Tanggal 10 Februari 2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawa ini:

Nama : **Alkaf Rodiallah Ma**
 NIM : 210101210023
 Program Studi : Magister pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Dinamika Kinerja Guru PAI Dalam pembentukan Kompetensi Profesional

Memberikan izin dan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuklinggau mulai tanggal 28 Februari s/d 03 Maret 2023 untuk Memproleh Data Penelitian Tugas Akhir Tesis dengan judul "Dinamika Kinerja Guru PAI Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 04 Maret 2023

Kepala Madrasah



Dhany Eka Putri, M.Pd.

NIP.-

Tembusan :

1. Arsip Sekolah
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

1. Narasumber Pertama

- a. Nama : Dhiny Eka Putri, M.Pd
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 1 Maret 2023 (13:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala terlibat dalam pemeriksaan RPP setiap guru ?	Setiap awal ajaran baru RPP akan selalu di periksa sebelum guru tersebut mengaplikasikan rencana pembelajaran itu di dalam kelas sebab RPP yang baik salah satu cara mempermudah seorang guru melaksanakan pembelajaran
2	Bagaimana jika ada seorang guru tidak mengajar sesuai dengan RPP, tindakan apa yang akan di ambli	RPP hanya gambaran dan rencana proses pembelajaran dalam kelas sehingga seorang guru tidak perlu memikirkn metode proses pembelajaran karena sudah tertulis di RPP jauh sebelum mau mengajar namun jika keadaan berubah tidak sesuai yang di harapkan misal tiba-tiba mati lampu, atau cuaca panas yang membuat program dan siswa tidak dapat mengikuti rencana pembelajaran tersebut boleh mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya secara spontan. Untuk menjadi guru perlu adanya spontanitas untuk membuat siswa nyaman
3	Program apa yang dapat meningkatkan kinerja guru dengan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi profesional ?	Program yang di selenggarakan oleh kementerian Republik Indonesia <i>Quality Reformation</i> . Salah satu dari 3 komponen program tersebut adalah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dan memiliki pribadi baik, kreatif dan berani mengevaluasi diri karena yang di butuhkan siswa tidak hanya materi yang disampaikan namun bagaimana cara menyampaikannya
4	Hal apa yang dapat menjadi pedukung kinerja guru di kelas untuk mencapai kompetensi profesional ?	Sekolah telah menyediakan dukungan untuk melaraskan apa yang telah di latih dalam pelatihan berupa sarana dan prasarana seperti proyektor dan buku ajar.

5	hal apa yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai kompetensi profesional ?	Hambatan seorang guru dalam meningkatkan profesinalitanya yakni kecilnya pendapatan, guru di Madrasah Aliyah Al-Madani belum bersertifikasi dan pns hal itu terkadang menjadi salah satu faktor yang cukup besar untuk mendapatkan semangat mengajar di karenakan kecilnya pendapatan.
6	Dampak apa yang didapatkan oleh murid jika kinerja guru PAI telah mengajar sesuai dengan standar kompetensi profesional ?	Dampak yang di rasakan terhadap murid yang telah di ajarkan oleh seorang guru yang sudah memiliki standar kompetensi profesional yakni mereka dapat diterima dan bersaing di perguruan tinggi, dapat di andalkan di masyarakat, dan mampu mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
7	Bagaimana kepuasan kepala sekolah ketika melihat keinerja guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran ?	Semua guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Madani sudah melakukan kinerja dengan sangat baik namun jika di tanya yang mana lebih pilihan saya sebagai kepala sekolah ialah Fikih ustad Doni karena beliau sudah mengajar kurang lebih 8 tahun tentu pemahaman materinya tidak diragukan lagi

2. Narasumber kedua

- a. Nama : Muhammad Ali Akbar
- b. Jabatan : Bagian kedisiplinan dan Guru Al-Quran Hadist
- c. Waktu Wawancara : Kamis, 2 Maret 2023 (11:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pemeriksaan RPP oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya dan apakah seorang guru mengajar sesuai dengan RPP ?	Tentu selalu ada pemeriksaan untuk memastikan setiap guru membuat RPP, selalu berusaha mengajar sesuai RPP dengan adanya RPP membuat seorang guru menguasai dan mengetahui materi yang akan di ajarkan
2	Bagaimana seorang guru PAI berupaya untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan kompetensi profesional ?	Pelatihan selalu ada setiap tahunnya tapi saya pribadi menganggap hal itu bonus, artinya tak bisa di andalkan tiap tahun karena terlalu lama selain pelatihan saya dapat meningkatkan dengan evaluasi diri, evaluasi

		yang seperti apakah metode yang di lakukan sudah cocok dengan siswa di lihat dari hasil <i>value</i> atau pun tingkah laku sehari-hari.
3	Hal apa yang dapat mendukung kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional ?	Kemandirian yang artinya kemauan untuk berkembang. Introspeksi diri ketika ada murid yang tidak paham tidak hanya evaluasi murid namun diri kita juga. Dan kedua yakni keadaan sebuah kelas baik itu murid maupun cuaca, ketika mendapatkan kelas yang murid-murid cepat tanggap maka hal itu mempermudah pelajaran yang di ajar oleh guru dan juga sebaliknya
4	Apa hambatan seorang guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional ?	Ketika dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang bandel dan sulit untuk di atur, terkadang murid-murid tersebut akan mempengaruhi semua teman-temannya akhirnya <i>lesson plan</i> yang kita tentukan akan berubah dengan keadaan
5	Bagaimana dampak kepada murid jika seorang gur telah mengajar sesuai kinerja guru dengan kompetensi profesional ?	Saya mengajar Al-Quran Hadist namun jika bisa memiliki kinerja yang baik, peserta didik tak hanya dapat membaca Al-Quran dan memahami hadist dengan baik namun mereka lebih bisa menghargai waktu, menjadi pribadi disiplin dan sopan santun terhadap guru dengan syarat kita sebagai guru tidak sering telat mengajar.
		Evaluasi diri, Apakah berbicara terlalu cepat atau memberi contoh yang tidak relevan hal-hal sederhana yang buat kita meningkatkan kualitas secara tidak langsung dan kedua baru peserta didik seperti melakukan tanya jawab agar peserta didik ada kemauan untuk membaca materi setiap pelajaran dan tentunya tanya jawab itu di sering lontarkan kepada peserta didik yang kurang memahami

3. Narasumber ketiga

- a. Nama : Yana Destriani
- b. Jabatan : Guru Akidah Akhlak
- c. Waktu Wawancara : Kamis, 2 Maret 2023 (12:30 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pemeriksaan RPP oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya dan apakah seorang guru mengajar sesuai dengan RPP ?	selalu di adakan pemeriksaan di awal tahun ajaran baru, mempersiapkan materi sebelum mengajar adalah hal penting, sebab jika tidak melakukan itu kemungkinan ketika siswa bertanya sebagai guru akan bingung untuk menjawab, lawaupun tidak selalu namun setidaknya seorang guru akan ada gambaran apa yang akan di lakukan
2	Bagaimana seorang guru PAI berupaya untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan kompetensi profesional ?	pelatihan-pelatihan workshop biasanya diikuti oleh guru yang sudah tetap. saya pribadi mendapat pelatihan itu terkadang dari <i>sharing</i> ustad-ustad di pondok dan juga arahan kepala sekolah yang mampu mengembangkan cara saya mengajar karena saya sendiri masih guru baru. Dan juga kita sebagai guru apalagi saya yang masih terbilang guru muda terkadang untuk meingkatkan preforma mengajar, saya dapat menelpon orang tua untuk mendapatkan motivasi kembali
3	Hal apa yang dapat mendukung kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional ?	Selain sarana dan prasarana hal yang dapat menjadi pendukung dalam mendukung yakni semangat diri sendiri, adanya kemauan untuk selalu belajar seperti menglanjutkan study ke jenjang S2
4	Apa hambatan seorang guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional	Hambatanya adalah kurangnya pendapatan yang di dapatkan oleh seorang guru sehingga hilangnya rasa semangat di dalam diri
5	Bagaimana dampak kepada murid jika seorang gur telah mengajar sesuai kinerja guru dengan kompetensi profesional ?	Siswa memiliki rasa menghormati satu sama lain, tidak berbicara kotor. Akidah akhlak lebih menekankan sikap dan harus seimbang dengan sikap guru juga.
		Evaluasi murid, namun evaluasinya tentu tidak secara terang-terangan tapi seperti melakukan pendekatan. Karena saya kebetulan pengurus juga banyak waktu bersama dengan peserta didik maka saya bisa tanya yang kurang paham.

4. Narasumber keempat

- a. Nama : Rian Nopri
- b. Jabatan : Guru SKI dan Wali kelas X.a
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 2 Maret 2023 (10:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pemeriksaan RPP oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya dan apakah seorang guru mengajar sesuai dengan RPP ?	Benar adanya bahwa guru-guru di pondok ini mendapatkan pelatihan, baik pelatihan di luar sekolah dan dalam sekolah. Karena memang ketika kita sudah memutuskan menjadi seorang guru artinya kita harus <i>life long learning</i> terus belajar, terus mengembangkan potensi tidak bisa hanya berdiam diri dan merasa puas dengan apa yang dimiliki
2	Bagaimana seorang guru PAI berupaya untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan kompetensi profesional ?	setiap guru selalu menyetorkan RPP mereka sebelum mengajar dan sebenarnya hal ini tidak jadi masalah karena untuk guru di sini rata-rata alumni pondok, dan santri yang dulunya menempuh pengabdian selalu membuat RPP dan itu sudah menjadi kebiasaan yang baik karena untuk menjadi guru yang memiliki standar kompetensi profesional tidak hanya di dalam kelas tapi juga persiapan di luar kelas
3	Hal apa yang dapat mendukung kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional ?	Pedukung yang membantu meningkatkan kinerja guru itu sarana dan prasana sangat mempermudah guru menjelaskan materi kepada siswa akan sangat membosankan jika hanya bercerita membahas sejarah perlu adanya bantuan sarana seperti memutar video, dan juga pendukung terkadang datang dari diri kita sendiri yakni semangat. Semangat untuk berkembang ,mengajar, membaca buku, dan mengevaluasi diri
4	Apa hambatan seorang guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional	<i>Lesson plan</i> yang tidak cocok kepada semua siswa, namun masih dapat diminimalisir dengan mengulang materi dengan pengurus kamar dan kedua kedua hambatan ketika mengikuti pelatihan pada masa pandemi yakni sinyal yang tidak mendukung dan saya

		pribadi masih baru memahami teknologi pembelajaran, seperti <i>classroom</i> , <i>gmeet</i> dan <i>zoom</i> pada saat itu dan itu membutuhkan proses
5	Bagaimana dampak kepada murid jika seorang gur telah mengajar sesuai kinerja guru dengan kompetensi profesional ?	bisa saling menghormati budaya sejarah Islam dan bertoleransi karena sekarang krisis pola pikir wahabi yang mudah mengkafirkan orang. Indikator peserta didik sudah mendapatkan dampak positif atau belum dari sehariannya, dari saya sebagai guru dapat mengatakan cukup baik. Karena jika untuk 100% mungkin belum namun setidaknya bisa meminimalisir hal tersebut
6		Tentunya evaluasi harus di lakukan kedua-dua, baik guru dan murid. evaluasi untuk peserta didik yakni seperti <i>review</i> materi di malam hari dengan pengurus kamar dan untuk seorang guru perlu introspeksi diri dan berani melakukan hal baru

5. Narasumber kelima

- a. Nama : Doni
- b. Jabatan : Guru BK dan Guru Fikih
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 2 Maret 2023 (9:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pemeriksaan RPP oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya dan apakah seorang guru mengajar sesuai dengan RPP ?	Pemeriksaan memang sudah menjadi rutinitas setiap tahun, guru adalah seorang yang harus memiliki pribadi yang baik, kenapa jika seorang guru tersebut memiliki sifat yang kurang baik maka siapa lagi yang akan menjadi panutan untuk seorang siswa.
2	Bagaimana seorang guru PAI berupaya untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan kompetensi profesional ?	Pelatihan dapat di ikuti guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Program yang di berikan oleh negara dan kita manfaatkan itu. Namun pelatihan tidak dapat menjadi satu-satunya alasan cara meingkatkan kualitas. Ada satu cara yang dapat meningkatkan yakni memperbanyak literasi karena ilmu itu selalu berkembang apalagi dalam pelajaran fikih.

3	Hal apa yang dapat mendukung kinerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional ?	Ada banyak hal seperti sarana karena sarana ini yang dapat mempermudah kemudahan guru untuk mengajar. Dan juga yang paling berharga adalah dukungan moral dukungan dari pengurus pondok bahwa kita sebagai guru perlu mengajar dengan ikhlas ketika semua sudah tidak mengharap apapun selain ridho Allah maka Insya Allah semuanya akan berjalan dengan lancar
4	Apa hambatan seorang guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional	Penghambat guru untuk meningkatkan kompetensi profesional ini terkadang manajemen waktu. Program yang di adakan pemerintah untuk guru-guru dipersingkat, yang semestinya di dilaksanakan selama 4 hari namun di persingkat menjadi 2 hari. Hal ini dapat mengurangi kualitas pelatihan itu sendiri karena di kerjakan oleh panitia pusat seakan-akan dipercepat hanya untuk mengejar targer laporan saja
5	Bagaimana dampak kepada murid jika seorang gur telah mengajar sesuai kinerja guru dengan kompetensi profesional ?	Dapat menerapkan pelajaran fikih ini karena pelajaran ini yang sinkron dengan permasalahan kehidupan sehari-hari seperti <i>no dating</i> , jangan <i>gosop</i> (meminjam tanpa izin) dan memahami kasus-kasus yang lagi viral pada saat ini, guru menyampaikan kasus terbaru itu dan sangkut pautkan dengan pembelajaran fikih dan diskusikan
6	Jika ada beberapa murid yang belum mampu memahami pelajaran, bagaimana seorang guru PAI membenahi kinerjanya ?	Jika ada beberapa siswa yang dapat nilai tidak sempurna, maka yang pertama kali bertanggung jawab adalah guru guru, saya melakukan evaluasi seperti melakukan pendekatan apa alasan ia belum memahami pelajaran dan melakukan pengulangan materi di pertemuan selanjutnya hanya di pembukaan kelas

6. Narasumber keenam

- a. Nama : Nurohma
- b. Jabatan : Siswa XII Madrasah Aliyah
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 2 Maret 2023 (14:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering guru PAI datang terlambat ?	Jarang telat, jikalau ada maka pasti itu ada kegiatan yang cukup penting, rapat ataupun kegiatan lainnya.
2	Pelajaran apa yang paling di sukai oleh siswa dari beberapa mata pelajaran PAI (Fikih, Al-Quran hadis, akidah Akhlak dan SKI ?	guru favorit Fikih kak, Ustad Doni karena suka pelajaran fikih karena contohnya selalu tentang kehidupan sehari-hari. Jadi langsung bisa membayangkan pelajaran tersebut untuk kegiatan sehari-hari kami.
3	Evaluasi seperti apa yang di berikan seorang guru jika ada beberapa murid yang belum memahami pelajaran ?	Guru biasanya melakukan tanya jawab, jadi sebagai murid selalu membaca materi sebelum memasuki kelas, dan terkadang bisa belajar dengan teman kamar jika memang belum paham

7. Narasumber ketujuh

- a. Nama : Nurahma
- b. Jabatan : Siswa XII Madrasah Aliyah
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 2 Maret 2023 (14:00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau
- e.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering guru PAI datang terlambat ?	Untuk keterlambatan itu sangat jarang terjadi.
2	Pelajaran apa yang paling di sukai oleh siswa dari beberapa mata pelajaran PAI (Fikih, Al-Quran hadis, akidah Akhlak dan SKI ?	fikih dan akidah akhlak. Sama seperti teman saya karena pelajaran tentang rutinitas sehari-hari dan lebih menyenangkan. Seperti apa itu hukum pacaran, hukum meminjam sandal tanpa izin. selalu dapat hal baru dan pelajaran yang lainnya juga menyenangkan namun fikih dan Akidah Akhlak lebih ke pelajaran praktek hal itu yang membuatnya berbeda.
3	Evaluasi seperti apa yang di berikan seorang guru jika ada beberapa murid yang belum memahami pelajaran ?	Kami bisa tanya ke guru luar kelas jika ingin menanyakan suatu hal yang belum di pahami , bisa juga dengan mempelajari lagi dengan pengurus di program malam hari untuk mengulang materi agar lebih baik dalam pemahamannya. Kalo di kelas biasanya tanya jawab, dan di suruh selalu aktif di kelas

Lampiran 3

Dokumentasi Lapangan

1. Dokumentasi Suasana Kondisi sMadrasah Aliyah Al-Madani Lubuk Linggau



2. Dokumentasi Bersama Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Madani bersama Kiyai Moh. Arpan Haj, M.Pd



3. Dokumentasi bersama Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Madani



4. Dokumentasi Bersama Guru PAI (Fikih, Akidah Akhlak, SKI DAN Al-Quran Hadist)





5. Dokumentasi Bersama Peserta didik MA XI Al-Madani



6. Dokumentasi Bukti RPP

ANALISIS KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : MA AL-MADANI LUBUKLINGGAU
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : XI / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu :
Tahun Pelajaran : 20.../20...

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	
		1	2
1	3.1 Menganalisis prosesnya Bani Umayyah di Damaskus		
2	3.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	✓	
3	4.1 Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah		
4	4.2 Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	✓	
5	3.4 Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah di Damaskus		
6	4.4 Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa bani Umayyah di Damaskus	✓	
7	3.5 Memahami pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah Damaskus		
8	3.6 Mengidentifikasi peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah	✓	
9	3.7 Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus		
10	4.5 Memaparkan pusat- pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah Damaskus	✓	
11	4.6 Membuat peta konsep mengenai peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah Menceritakan proses berakhirnya dinasti bani Umayyah		
12			
13	3.3 Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah		✓
14	4.3 Memaparkan karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah		✓
15	3.5 Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah		✓
16	4.5 Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Bani Abbasiyah		✓
17	3.6 Memaparkan Pusat-pusat Peradaban Islam pada masa Abbasiyah		✓
18	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah di Bagdad		✓
19	3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad		✓
20	4.6 Mempresentasikan pusat-pusat peradaban islam pada masa abbasiyah		✓
21	3.7 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah		✓
22	4.7 masa Bani Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada Abbasiyah		✓
23	4.1 Menceritakan proses berdirinya Bani Abbasiyah		✓
24	4.2 Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah		✓
25	4.3 Memaparkan karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah		✓
26	4.4 Menceritakan keberhasilan- keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah		
25	4.5 Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Bani Abbasiyah		
26	4.6 Memaparkan pusat- pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah		
28	4.7 Memetakan faktor- faktor penyebab kemunduran dan runtuhnya Bani Abbasiyah		
29			
30			
31			

Lubuklinggau, 20...

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Dhinj Eka Putri, M.Pd
NIP.

Guru Mata Pelajaran

Rian Nohri, S.Pd
NIP.

Catatan Kepala Sekolah
.....
.....

Lampiran 5
Biodata Mahasiswa



Nama : Alkaf Rodiallah Ma
 NIM : 2101012100025
 Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Lakitan Sumatera Selatan, 09 Juli
 1997
 Prodi/ Tahun Masuk : Magister Pendidikan Agama Islam 2021
 Alamat Rumah : Muara Lakitan depan SMPN 1 Muara
 Lakitan jalan terminal lama
 No. Telp Rumah/ HP : 081282533112
 Alamat Email : Alkafrodiallah2020@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

- 1) TK : TK Muara Lakitan
- 2) SD : SDN 2 Muara Lakitan Sumatera Selatan
- 3) SMP : SMPN 2 Lubuk Linggau Sumatera Selatan
- 4) SMA : SMAN 2 Lubuk Linggau Sumatera Selatan
- 5) S1 : Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
- 6) S2 : Magister Pendidik Agama Islam Universitas Islam Negeri
 Maulanan Malik Ibrahim Malang